

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *OUTDOOR
LEARNING* PADA SISWA KELAS V MATA PELAJARAN
IPA DI SDN PENGALANG 2 KABUPATEN SERANG
TAHUN AJARAN 2024/2025**

SKRIPSI

Skripsi yang Ditulis untuk Memenuhi sebagian Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1



**ISNAWATI
NIM: 5210039**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH
IBTIDAIYAH (PGMI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
INSTITUT AGAMA ISLAM PEMALANG (INSIP)
2025**

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *OUTDOOR
LEARNING* PADA SISWA KELAS V MATA PELAJARAN
IPA DI SDN PENGALANG 2 KABUPATEN SERANG
TAHUN AJARAN 2024/2025**

SKRIPSI

Skripsi yang Ditulis untuk Memenuhi sebagian Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1



**ISNAWATI
NIM: 5210039**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH
IBTIDAIYAH (PGMI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
INSTITUT AGAMA ISLAM PEMALANG
2025**

ABSTRAK

Isnawati, 2025, Implementasi Model Pembelajaran *Outdoor Learning* pada Siswa Kelas V Mata Pelajaran IPA di SDN Penggalang 2 Kabupaten Serang Tahun Ajaran 2024/2025

Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Institut Agama Islam Pematang (INSIP)

Pembelajaran IPA yang monoton di dalam kelas mengakibatkan siswa mudah merasa bosan dan kurang bersemangat, sehingga aktivitas belajar siswa kurang optimal saat pembelajaran berlangsung. Model pembelajaran *outdoor learning* ini dapat menjadi solusi untuk pembelajaran IPA agar siswa lebih aktif dan tidak merasa bosan saat proses belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengimplementasikan model pembelajaran *Outdoor Learning* pada siswa kelas V di SDN Penggalang 2, khususnya dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan desain penelitian tindakan kelas. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mengevaluasi efektivitas model pembelajaran ini dalam meningkatkan minat dan hasil belajar siswa.

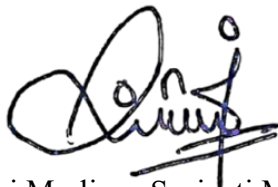
Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *Outdoor Learning* dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Siswa lebih aktif dan antusias saat belajar di luar kelas, yang berdampak positif terhadap pemahaman konsep IPA. Selain itu, interaksi sosial antar siswa juga meningkat, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Dari segi hasil belajar, terjadi peningkatan nilai rata-rata siswa pada tes sebelum dan sesudah penerapan model ini. Dengan demikian, *Outdoor Learning* terbukti efektif sebagai alternatif strategi pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di tingkat dasar.

Kata Kunci: Model, *Outdoor Learning*, Pembelajaran IPA

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN MUNAQOSAH

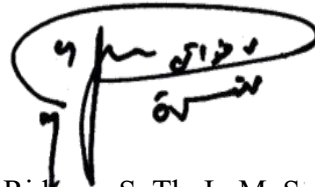
PERSETUJUAN PEMBIMBING DIPERSYARATKAN UNTUK UJIAN MUNAQOSAH

Mengetahui,
Ketua Program Studi PGMI



Oni Marlina Susianti M.Pd
NIDN. 2117039302
Tanggal, 14 Mei 2025

Pembimbing



Ridwan, S. Th. I., M. S. I.
NIDN. 2110127801
Tanggal, 14 Mei 2025

Nama : Isnawati
No. Registrasi : 5210039
Angkatan : 2021/2022
Judul Skripsi : Implementasi Model Pembelajaran *Outdoor Learning* pada Siswa Kelas V Mata Pelajaran IPA di SDN Penggalang 2 Kabupaten Serang Tahun Ajaran 2024/2025

LEMBAR PENGESAHAN KELULUSAN SKRIPSI

Skripsi dengan Judul : Implementasi Model Pembelajaran *Outdoor Learning* pada Siswa Kelas V Mata Pelajaran IPA di SDN Penggalang 2 Kabupaten Serang Tahun Ajaran 2024/2025

Yang disusun Oleh :

Nama : Isnawati

NIM : 5210039

Telah dipertahankan dalam ujian Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Pematang (INSIP), Pada Tanggal 27 Mei 2025 dan diterima sebagai syarat untuk menyelesaikan penelitian Skripsi mahasiswa.

Panitia Ujian

Ketua Sidang



Hj. Srifariyati, S.Ag., M.S.I
NIDN. 2105067502

Sekretaris Sidang



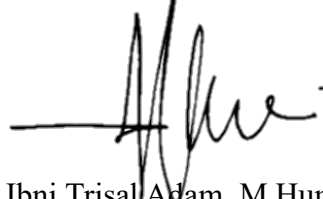
Asrul Faruq, S.Pd.I, M.Pd.I
NIDN. 2127098901

Penguji I



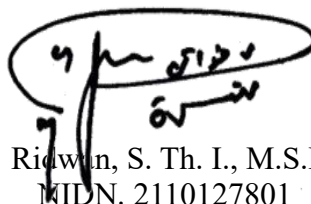
Dr. Amirul Bakhri, M.S.I
NIDN. 2116058602

Penguji II



Ibni Trisal Adam, M.Hum
NIDN. 2112028604

Pembimbing



Ridwan, S. Th. I., M.S.I
NIDN. 2110127801



INSTITUT AGAMA ISLAM PEMALANG (INSIP)

Kampus 1 : Jl. Paduraksa - Keramat Dk. Siali-ali Ds. Surajaya Pemalang 52318

Kampus 2 : Jl. D.I. Panjaitan Km. 3 Paduraksa Pemalang 52319

LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana dari Program Strata 1 merupakan hasil karya saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Skripsi yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian Skripsi ini bukan hasil kerja saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu. Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lain sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Tangerang, 10 Mei 2025



ISNAWATI

MOTTO

قُلْ إِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ مِّثْلُكُمْ يُوحَىٰ إِلَيَّ أَنَّمَا إِلَهُكُمُ اللَّهُ وَاحِدٌ فَمَن كَانَ يَرْجُوا لِقَاءَ رَبِّهِ فَلْيَعْمَلْ
عَمَلًا صَالِحًا وَلَا يُشْرِكْ بِعِبَادَةِ رَبِّهِ أَحَدًا ﴿١١٠﴾

Artinya: Maka barang siapa mengharap pertemuan dengan Tuhannya maka hendaklah dia mengerjakan kebajikan dan janganlah dia mempersekutukan dengan sesuatu pun dalam beribadah kepada Tuhannya." (Qs. Al Kahfi : 110)

إِذَا مَاتَ الْإِنْسَانُ انْقَطَعَ عَنْهُ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثَةٍ إِلَّا مِنْ صَدَقَةٍ جَارِيَةٍ أَوْ عِلْمٍ يُنْتَفَعُ بِهِ أَوْ وَلَدٍ صَالِحٍ
يَدْعُو لَهُ

Artinya: “Jika seorang manusia mati, maka terputuslah darinya semua amalnya kecuali dari tiga hal; dari sedekah jariyah atau ilmu yang diambil manfaatnya atau anak shalih yang mendoakannya.” (HR Muslim no. 1631)

PERSEMBAHAN

Dengan segala puji syukur kepada Allah yang Maha Esa dan atas dukungan dan doa dari orang-orang tercinta, akhirnya skripsi ini dapat dirampungkan dengan baik dan tepat pada waktunya. Oleh karena itu, dengan rasa bangga dan bahagia saya ucapkan rasa syukur dan terimakasih saya kepada:

1. Allah Subhanahu wa ta'ala, karena hanya atas izin dan pertolongan-Nya maka skripsi ini dapat dibuat dan selesai pada waktunya. Puji syukur yang tak terhingga pada Allah penguasa alam yang meridhoi dan mengabulkan segala doa.
2. Suami tercinta, Jamaludin lubis yang telah memberikan dukungan moril maupun materi.
3. Orang tua dan mertua tersayang, Ahmad rahimakumullah dan Katiah rahimakumullah serta Ma'mun dan Enok Rohaeti yang telah memberikan dukungan serta doa untuk kesuksesan saya, puji syukur atas doa kedua orangtuaku semasa hidup kini telah Allah kabulkan.
4. Bapak dan Ibu Dosen pembimbing, penguji dan pengajar, yang selama ini telah tulus dan ikhlas meluangkan waktunya untuk menuntun dan mengarahkan saya, memberikan bimbingan dan pelajaran yang tiada ternilai harganya, agar saya menjadi lebih baik.
5. Kakak dan adik tersayang, Yuyun daay dan Tata saputra serta Muhdiansyah dan Utviroh. Yang selalu memberikan doa terbaiknya untuk kesuksesan saya
6. Teman dan sahabat terkasih, terimakasih atas support dan do'anya, yang selalu membantu dan memberikan semangat.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji syukur penulis panjatkan kepada Allah *subhanahu wa ta'ala*, karena atas ridha-Nya, limpahan Rahmat-Nya serta pertolongan Allah sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan baik dan tepat waktu. Shalawat beserta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita, pemimpin kita, suri tauladan kita Nabi Muhammad *shallallahu alaihi wa sallam* dan semoga kita semua dapat menjadi pengikutnya yang setia hingga akhir hayat nanti. *Aamiin*.

Skripsi yang berjudul “Implementasi Model Pembelajaran *Outdoor Learning* pada Siswa Kelas V Mata Pelajaran IPA di SDN Penggalang 2 Kabupaten Serang Tahun Ajaran 2024/2025” diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Guru Madrasah Ibtidaiyah strata-1 (S-1) Institut Agama Islam Pematang (INSIP).

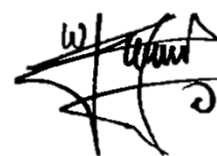
Selanjutnya penulis menghanturkan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang turut berpartisipasi di dalam memberikan sumbangan pikiran, bantuan moril dan spiritual sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Dalam kesempatan ini pula penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Hj. Amiroh, M.Ag sebagai Rektor Institut Agama Islam Pematang (INSIP)
2. Ibu Hj. Srifariyati, S.Ag., M.S.I sebagai Wakil Rektor I Institut Agama Islam Pematang (INSIP)

3. Ibu Ariana Athiyallah, B.HSc., M.Psi sebagai Wakil Rektor II Institut Agama Islam Pemalang (INSIP)
4. Bapak Dr. Mu'ammarr, M.Ag, M.Pd sebagai Wakil Rektor III Institut Agama Islam Pemalang (INSIP)
5. Ibu Oni Marlina Susianti, M.Pd. selaku ketua jurusan PGMI Institut Agama Islam Pemalang (INSIP)
6. Bapak Ridwan S. Th. I., M. S. I. sebagai dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama proses penyusunan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah PGMI Institut Agama Islam Pemalang (INSIP).
8. Ibu Kamsanah, S.Pd. selaku Kepala Sekolah SDN Penggalang 2.
9. Suami, Orang Tua, Mertua, dan saudara/i yang telah memberikan motivasi yang berupa moril maupun material kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi.

Semoga semua pihak yang telah dengan tulus memberikan bantuan kepada peneliti mendapat balasan terbaik dari Allah *subhaanahu wa ta'ala*. Penulis menyadari skripsi ini tidak luput dari berbagai kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun akan penulis terima dengan senang hati. Semoga skripsi ini dapat memberi manfaat dan menambah wawasan dalam bidang pendidikan dan penerapan di lapangan serta bisa dikembangkan lagi lebih lanjut bagi siapa saja yang membacanya. *Aamiin*.

Tangerang, 10 Mei 2025



DAFTAR ISI

COVER	i
ABSTRAK	ii
LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN MUNAQSAH	iii
LEMBAR PENGESAHAN KELULUSAN SKRIPSI	iv
LEMBAR PERNYATAAN	v
MOTTO.....	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II LANDASAN TEORI DAN KAJIAN PUSTAKA	8
A. Deskripsi Konseptual Fokus Penelitian.....	8
B. Hasil Penelitian yang Relevan.....	13
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	15
A. Jenis Penelitian	15
B. Tempat dan Waktu Penelitian	15
C. Data dan Sumber Data.....	16
D. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data	17

E. Prosedur Analisis Data	19
F. Pemeriksaan Keabsahan Data	20
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	25
A. Gambaran Umum Tentang Lokus Penelitian	25
B. Temuan Penelitian	27
C. Pembahasan Temuan Penelitian	37
BAB V PENUTUP.....	53
A. Kesimpulan	53
B. Rekomendasi	54
C. Saran.....	54
DAFTAR PUSTAKA	55
LAMPIRAN.....	59
RIWAYAT HIDUP	70

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Rencana Pelaksanaan Skripsi	16
Tabel 4.1 Profil Sekolah Dasar Negeri Penggalang 2.....	25
Tabel 4.2 Daftar Tenaga Kependidikan SDN Penggalang 2	26

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 RPP Kelas V Tema 6 Sub-tema 4	29
--	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Observasi	83
Lampiran 2 Pedoman wawancara	85
Lampiran 3 Catatan Lapangan Hasil Observasi.....	87
Lampiran 4 Catatan Lapangan Hasil Wawancara	91
Lampiran 5 Dokumen Pendukung (Foto dan dokumen).....	116
Lampiran 6 Hasil Analisis Data	119

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan didefinisikan dengan sebuah gabungan dari pemahaman ataupun konsep yang disusun dengan terstruktur serta memiliki cara-cara tertentu yang memiliki sifat ilmiah. Merenungkan mengenai gejala-gejala perbuatan yang mendidik, ataupun sebuah prosedur pertolongan yang dilakukan oleh orang dewasa pada anak yang di bawah umur guna mencapai titik dewasa pada saat rangka menyiapkan dirinya guna hidup yang lebih bermakna. Pendidikan memiliki maksud guna mempersiapkan generasi guna kehidupan dimasa yang sekarang ini, dengan menyiapkan beberapa peluang pada saat mendesain masa depan. Oleh karenanya, pendidikan diartikan seni melanjutkan warisan serta ilmu guna menjadikannya nyata di masa depan. Merujuk dalam Peraturan Pemerintah Nomor 4 tahun 2022 Mengenai Perubahan PP Nomor 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan menyatakan, “pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan serta membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat pada rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, serta mempunyai tujuan supaya bisamengembangkan potensi siswa”.¹

Seorang pendidik ataupun guru mempunyai peranan yang begitu krusial guna mencerdaskan siswa. Guru wajib bisa menjalankan pelaksanaan belajar mengajar, menumbuhkan kecakapan kemampuan mempersiapkan perencanaan pelaksanaan belajar, melaksanakan penilaian belajar, dan melaksanakan bimbingan serta memberi semangat pada siswa yang berada dalam kesusahan belajar. Hal tersebut sejalan dengan Permendikbud No. 16 Tahun 2022.²

¹ Morissan dan Farid Hamid, *Metode Penelitian Survey*, Jakarta: Kencana, 2012, hlm. 4.

² Amylia, Linda Rizca, dan Sri Setyowati, Pengaruh *Outdoor Learning* terhadap Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Anak Kelompok A di TK Tunas Harapan Menongo Sukodadi dalam *Jurnal Paud Teratai*, 2014, hlm. 1–7.

Mengenai Standar Proses Pendidikan Dasar serta Menengah dalam Pasal 9 tentang pelaksanaan pembelajaran, bahwasanya pelaksanaan pembelajaran diselenggarakan pada keadaan belajar yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, memotivasi siswa agar berpartisipasi aktif, serta memberi ruang yang cukup untuk kreativitas, kemandirian sesuai dengan bakat, minat, serta perkembangan fisik, dan psikologis siswa. Hal tersebut dapat disimpulkan agar tercapainya tujuan pendidikan dan pembelajaran yang baik untuk siswa.

Menurut Violina bahwa tercapainya tujuan pembelajaran tergantung melalui pelaksanaan belajarnya sendiri. Penggunaan cara pelaksanaan belajar yang tepat termasuk kunci keberhasilan proses belajar mengajar itu sendiri, maka wajib secara teliti dipilah guru. Semua ini bertujuan supaya siswa tidak susah mengerti materi pelajaran. Guru wajib menyamakan dengan tingkat pemahaman siswa, karakteristik siswa, dan mata pembelajaran. Memilih model pembelajaran yang kreatif dan tidak membuat bosan harus menjadi perhatian.³ Siswa nantinya menjadi mudah memahami pelajaran saat memakai model pembelajaran yang mengasyikan. Hal ini selaras dengan pendapat Tanjung dan Namora bahwa “siswa akan bosan saat materi yang dijabarkan cukup susah, yang kemudian membuat tenaga siswa habis serta membuat mereka merasa kurang nyaman saat di kelas”.⁴ Merujuk pada penjabaran tersebut, oleh karenanya peneliti bisa mensintesis bahwa siswa akan merasa bosan saat pelaksanaan pembelajaran di kelas. Siswa hanya fokus dengan penjabaran guru tanpa melihat secara nyata materi yang sedang diajarkan. Hal tersebut hanya menjadikan siswa hanya memikirkan materinya secara abstrak, berbeda saat siswa melihat secara nyata serta mengamati langsung, pastinya mereka akan lebih mudah pada saat mengerti makna dari pembelajaran.

Menurut Rochanah bahwa metode pembelajaran *outdoor learning* begitu baik dipakai siswa sekolah, dimana banyak diantara mereka suka sebuah hal

³ Antari, Clementin Juni, dkk., Penerapan Model *Outdoor Learning* pada Pembelajaran Tematik Siswa di Sekolah Dasar dalam Jurnal *Basicedu*, 2021, hlm. 19.

⁴ Ashifa, Nor, Implementasi *Outdoor Learning* Sentra Bermain Peran Dalam Mengembangkan Motorik Kasar dalam *JEA (Jurnal Edukasi AUD)*, 2019, hlm. 27–41.

yang berkaitan dengan alam sekitarnya.⁵ Kegiatan pembelajaran haruslah didesain sedemikian rupa agar kegiatan pembelajaran dapat memacu belajar siswa menjadi lebih aktif serta berpusat dalam siswa.

Hal ini selaras yang dinyatakan oleh Sholeh dan Aini bahwa keaktifan belajar bisa memicu siswa guna bernalar logis, mengimplementasikan ide serta bisa mencari solusi dari sebuah persoalan.⁶ Pembelajaran *Outdoor Learning* dilaksanakan agar siswa tidak bosan saat pelaksanaan belajar, dikarenakan pada dasarnya siswa akan lebih banyak belajar di luar kelas. Aktivitas pelaksanaan belajar di luar kelas mewajibkan siswa mengerti materi karena siswa bisa berinteraksi secara nyata dengan benda yang hendak dipelajarinya di lingkungan sekitar tempat siswa belajar. Menurut Citami, *Outdoor Learning* ialah metode yang melibatkan guru untuk mengajak siswa belajar di luar kelas dan mengamati kejadian langsung di lapangan, dengan maksud agar siswa lebih mengenal lingkungan sekitarnya.⁷ Berdasarkan pernyataan para ahli tersebut bahwasanya metode *outdoor learning* dapat menumbuhkan sikap peduli siswa akan lingkungan serta tumbuhnya rasa ingin tahu yang mendalam.

Dalam Q.S Ali-imran ayat 7 bahwasanya :

هُوَ الَّذِي أَنْزَلَ عَلَيْكَ الْكِتَابَ مِنْهُ آيَاتٌ مُحْكَمَاتٌ هُنَّ أُمُّ الْكِتَابِ وَأُخَرُ مُتَشَابِهَاتٌ فَأَمَّا الَّذِينَ فِي قُلُوبِهِمْ زَيْغٌ فَيَتَّبِعُونَ مَا تَشَابَهَ مِنْهُ ابْتِغَاءَ الْفِتْنَةِ وَابْتِغَاءَ تَأْوِيلِهِ وَمَا يَعْلَمُ تَأْوِيلَهُ إِلَّا اللَّهُ وَالرَّاسِخُونَ فِي الْعِلْمِ يَقُولُونَ آمَنَّا بِهِ كُلٌّ مِنْ عِنْدِ رَبِّنَا وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٧﴾

Artinya : “Dialah (Allah) yang menurunkan Kitab (Al-Qur'an) kepadamu (Nabi Muhammad). Di antara ayat-ayatnya ada yang muhkamat,) itulah pokok-pokok isi Kitab (Al-Qur'an) dan yang lain mutasyabihat) Adapun orang-orang yang dalam hatinya ada kecenderungan pada kesesatan, mereka mengikuti ayat-ayat yang mutasyabihat untuk menimbulkan fitnah (kekacauan dan keraguan) dan untuk mencari-

⁵ Rochanah. “Lingkungan Alam Sebagai Media Pembelajaran Untuk Mengenalkan Kekuasaan Allah Pada Anak Usia Sekolah Dasar Di Pondok Pesantren Al Mawaddah Kudus.” *Elementary* 6(1): 2018. 100–119.

⁶ Sholeh, Muhammad, dan Nur Aini. “Meningkatkan Keaktifan Siswa Melalui Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe STAD Media Card Sort Muatan IPA Sekolah Dasar.” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 5(4):2023. 1686–92.

⁷ Ashifa, Nor, *loc.cit.*

cari takwilnya. Padahal, tidak ada yang mengetahui takwilnya, kecuali Allah. Orang-orang yang ilmunya mendalam berkata, “Kami beriman kepadanya (Al-Qur’an), semuanya dari Tuhan kami.” Tidak ada yang dapat mengambil pelajaran, kecuali ululalbab.

Pada jenjang sekolah dasar pembelajaran IPA bisa didefinisikan sebagai sebuah cara guna memberi suatu pengalaman pada siswa mengenai kejadian ataupun gejala alam yang bisa dilaksanakan dengan cara langsung di alam itu sendiri. Pada anak sekolah dasar semestinya materi IPA diawali dengan yang jelas dikarenakan tingkat pemahaman siswa yang masih dalam golongan operasional konkret. Menurut Razaq, IPA dimaknai selaku ilmu yang membelajarkan peristiwa ataupun kejadian yang terjadi di alam dari penglihatan yang sesuai, dan penjabaran dengan pikiran yang kemudian diperoleh sebuah kesimpulan.⁸

IPA berkaitan erat dengan mencari informasi mengenai alam dengan sistematis. IPA tidak hanya mengerti seluruh pemahaman berupa konsep, kenyataan, atau prinsip saja, namun ada proses penemuan. Pada dasarnya, mempelajari IPA salah satu cara pada saat mencari tahu, menyelesaikan, melaksanakan, serta menolong siswa mengerti alam sekitar dengan lebih mendalam.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka *outdoor learning* ini sesuai guna diimplementasikan dalam mata pelajaran IPA dikarenakan *outdoor learning* bisa memberi rangsangan pada siswa supaya bisa tertarik pada saat belajar dikarenakan belajar di luar kelas bisa membuat nalar lebih jernih, pelaksanaan belajar lebih mengasikan, belajar lebih nyata.

⁸ Razaq, Abdul. *Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Dengan Model Problem Based Learning Pada Pembelajaran IPAS Untuk Peserta Didik Kelas IV SDN 64/I Muara Bulian*. Universitas Jambi. 2023. hlm. 8.

Dalam Q.S Al-Anbiya ayat 7 bagaimana pentingnya menuntut ilmu dan keutamannya :

وَمَا أَرْسَلْنَا قَبْلَكَ إِلَّا رِجَالًا نُوْحِي إِلَيْهِمْ فَسْأَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ﴿٧﴾

Artinta : “Kami tidak mengutus sebelum engkau (Nabi Muhammad) melainkan beberapa orang laki-laki yang Kami beri wahyu kepada mereka. Maka, bertanyalah kepada orang yang berilmu jika kamu tidak mengetahui”.

Merujuk pada hasil observasi yang peneliti laksanakan pada tanggal 12 November 2024 di SDN Penggalang 2, memperlihatkan bahwasanya guru kelas V belum memakai *outdoor learning* pada saat mengajarkan materi IPA. Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan, aktivitas pelaksanaan belajar dilaksanakan sekedar di dalam kelas ataupun memakai buku semata, namun juga bisa memakai lingkungan sekitar di sekeliling siswa secara nyata. Hal ini dilaksanakan dengan memakai perangkat pembelajaran yang diselaraskan dengan materi dalam muatan IPA kelas V, dimana pada dasarnya muatan IPA lebih menitik beratkan aktivitas pembelajaran dengan melaksanakan pengembangan kompetensi dan memahami alam sekitar dengan ilmiah

Kemudian merujuk pada hasil observasi serta diperkuat dengan hasil wawancara bersama wali kelas V, model *outdoor learning* dinilai efektif mengarahkan siswa mendapatkan pengalaman langsung, dan mengaktifkan pemahaman pemahaman spiritual, pemahaman intelektual, serta pemahaman emosional.

Model *outdoor learning* yang belum diimplementasikan dalam muatan IPA oleh guru kelas V SDN Penggalang 2 menjadi tahapan pada saat memberantas sistem pengajaran yang monoton, khususnya dalam muatan IPA yang keterkaitannya mencari serta memahami mengenai alam dengan sistematis. Guru menjelaskan bahwasanya siswa lebih banyak bosan dengan situasi kelas, yang kemudian guru wajib membuat proses pelaksanaan belajar yang tidak monoton serta mengasyikkan.⁹

⁹ Ashifa, Nor, *loc.cit.*

Merujuk penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ni'mah Lailatul Mas'adah mengenai penerapan Model *Outdoor Learning* pada tema "Lingkungan Sahabat Kita" subtema 1 pembelajaran pertama kelas VA SD, ditemukan sebuah strategi implementasi yang melibatkan beberapa langkah. Pertama, tahap perencanaan meliputi pemilihan tema, penentuan lokasi, penentuan waktu, penyusunan RPP, dan pelaksanaan *outdoor learning*. Kedua, tahap pelaksanaan mencakup observasi, wawancara dengan narasumber, dan diskusi kelompok. Ketiga, tahap evaluasi terdiri dari tes perbuatan, tes karakter (tindakan), dan tes lisan. Keempat, ditemukan faktor pendukung dan penghambat implementasi strategi *Outdoor Learning*, termasuk faktor internal seperti buku dan lingkungan, serta faktor eksternal seperti media dan waktu.¹⁰

Berdasarkan paparan tersebut, peneliti ingin melaksanakan penelitian lebih lanjut untuk memperoleh data yang rinci mengenai implementasi model *outdoor learning* pada pokok bahasan "Tema 6 Energi dan Perubahannya" dengan judul "Implementasi Model Pembelajaran *Outdoor Learning* pada Siswa Kelas V Mata Pelajaran IPA di SDN Penggalang 2 Kabupaten Serang Tahun 2024/2025."

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini memfokuskan pada Implementasi Model Pembelajaran *Outdoor Learning* pada Siswa Kelas V Mata Pelajaran IPA di SDN Penggalang 2 Kabupaten Serang Tahun 2024/2025.

C. Rumusan Masalah

Sesuai dengan judul di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi model pembelajaran *outdoor learning* pada siswa kelas V mata pelajaran IPA di SDN Penggalang 2 Kabupaten Serang Tahun 2024/2025?

¹⁰ Manajemen Pelaksanaan Pembelajaran Ict *Visipena Journal*, hlm. 7.

2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi model *outdoor learning* pada siswa kelas V mata pelajaran IPA di SDN Penggalang 2 Kabupaten Serang Tahun 2024/2025?

D. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui implementasi model pembelajaran *outdoor learning* pada siswa kelas V mata pelajaran IPA di SDN Penggalang 2 Kabupaten Serang Tahun 2024/2025.
2. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi model *outdoor learning* pada siswa kelas V mata pelajaran IPA di SDN Penggalang 2 Kabupaten Serang Tahun 2024/2025.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini semoga bisa memberikan manfaat pada dunia pendidikan di masa mendatang. Manfaat yang diinginkan melalui adanya penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Penelitian Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangsih pemikiran, memperkaya khasanah pengetahuan terkait implementasi model *outdoor learning* pada muatan IPA di kelas V Sekolah Dasar Penggalang 2.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian dalam menganalisis terkait implementasi model *outdoor learning* pada muatan IPA di kelas V Sekolah Dasar Penggalang 2.

2. Manfaat Penelitian Praktis

Adapun manfaat praktis penelitian ini sebagai berikut:

- a. Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan kontribusi pemikiran tentang implementasi model *outdoor learning* pada muatan IPA di kelas V Sekolah Dasa Penggalang 2.

b. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan pertimbangan dalam Menyusun pembelajaran menggunakan metode *outdoor learning* di kelas V sekolah dasar Penggalang 2 untuk meningkatkan penguasaan konsep bagi guru maupun siswa.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan serta pengalaman langsung tentang implementasi model *outdoor learning* pada muatan IPA di kelas V Sekolah Dasar Penggalang 2.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Konseptual Fokus Penelitian

1. Konsep *Outdoor Learning*

a. Pengertian *Outdoor Learning*

Outdoor learning adalah model pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan luar kelas sebagai sumber belajar. Dalam konteks pembelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam), pendekatan ini sangat relevan karena IPA sering kali berkaitan dengan fenomena alam dan lingkungan sekitar. Implementasi model pembelajaran *outdoor learning* diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi IPA, terutama pada siswa-siswi kelas 5 SDN Penggalang 2.

outdoor learning, yang juga dikenal dengan berbagai istilah seperti kegiatan luar ruangan, kelas luar, atau pembelajaran di lapangan, adalah sebuah pendekatan pembelajaran di mana guru membawa siswa keluar kelas untuk mengamati dan belajar langsung dari lingkungan sekitar. Menurut Sulaimi, *outdoor learning* adalah cara untuk menghadirkan pengalaman langsung kepada siswa dengan tujuan agar mereka lebih mengenal dan merasa dekat dengan lingkungan sekitar mereka.¹¹ Lingkungan di luar sekolah dapat menjadi sumber pengetahuan yang berharga bagi siswa jika guru mampu mengintegrasikan materi pelajaran dengan konteks lingkungan sekitar mereka. Pendekatan *outdoor learning* ini telah terbukti dapat meningkatkan tingkat keterlibatan dan pemahaman siswa, sehingga pembelajaran yang terjadi menjadi lebih bermakna bagi mereka.

¹¹ Sulaimi, Anggi Irna. "Analisis Metode *Outdoor Learning* pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di SMP Negeri 21 Kota Bengkulu." 2021 hlm. 43.

Model *outdoor learning* menekankan pembelajaran berbasis pengalaman langsung yang dapat memperkaya pengetahuan siswa. Nurcahyani menjelaskan bahwa *outdoor learning* adalah suatu pendekatan pembelajaran di mana siswa diperkenankan meninggalkan kelas dan menjelajahi lingkungan sekitar untuk mencari informasi.¹² Metode ini pada dasarnya melibatkan kegiatan belajar dan mengajar di luar ruangan kelas. Berdasarkan uraian para ahli di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa model *outdoor learning* adalah pendekatan pembelajaran yang dilakukan di luar ruangan dan menghadirkan siswa secara langsung pada objek yang sedang dipelajari.

b. Tujuan Model *Outdoor Learning*

Outdoor learning adalah model pembelajaran yang diselenggarakan di luar ruangan, mengubah lokasi pembelajaran dari kelas ke lingkungan luar. Penerapan model *outdoor learning* bertujuan untuk mengatasi kejenuhan yang mungkin terjadi selama pembelajaran di dalam kelas. Jika siswa merasa gembira, tidak merasa bosan, dan tidak jenuh selama proses pembelajaran, maka tingkat pemahaman mereka cenderung meningkat, yang pada akhirnya akan memengaruhi hasil belajar mereka. Menurut Fadilah tujuan penggunaan model *outdoor learning* mencakup:

- 1) Mengarahkan peserta didik untuk mengembangkan bakat dan kreatifitas mereka dengan seluas-luasnya
- 2) Menyediakan latar yang berarti bagi pembentukan sikap dan mental siswa
- 3) Meningkatkan kesadaran, apresiasi, dan pemahaman peserta didik terhadap lingkungan,
- 4) Membantu mengembangkan segala potensi setiap siswa agar menjadi manusia sempurna, yaitu memiliki perkembangan jiwa, raga, dan spirit yang kuat,

¹² Nurcahyani, Roqib Triana, *The Effectiveness Of Outdoor Learning On Students' Achievement In Writing Descriptive Text At The Tenth Grade Students Of MA Ma'arif Balong Ponorogo In Academic Year 2015/2016*, STAIN Ponorogo, 2017 hlm 40.

- 5) Memberikan konteks dalam proses pengenalan berkehidupan sosial dalam tatanan praktik
- 6) Menunjang keterampilan dan ketertarikan peserta didik
- 7) Menciptakan kesadaran dan pemahaman peserta didik cara menghargai alam dan lingkungan, serta hidup berdampingan di tengah perbedaan suku, ideologi, agama, politik, ras, bahasa, dan lain sebagainya,
- 8) Mengenalkan berbagai kegiatan di luar kelas yang dapat membuat pembelajaran lebih kreatif
- 9) Memberikan kesempatan yang unik bagi peserta didik untuk perubahan perilaku
- 10) Memberikan kontribusi penting dalam rangka membantu mengembangkan hubungan guru dan siswa
- 11) Menyediakan waktu seluas-luasnya bagi peserta didik untuk belajar dari pengalaman langsung melalui implementasi bebas kurikulum sekolah di berbagai area
- 12) Memanfaatkan sumber-sumber yang berasal dari lingkungan
- 13) Supaya peserta didik memahami secara optimal seluruh mata pelajaran.¹³

Merujuk pada hal yang sudah peneliti jabarkan, oleh karenanya peneliti mampu menarik kesimpulan bahwasanya tujuan utama pada pengimplementasian *outdoor learning* pada pelaksanaan belajar bisa tergapai berhubungan erat dengan guru, ketika guru mengajar siswa di kelas, seorang guru memiliki peran krusial pada saat mengendalikan respon serta reaksi mereka. Tugas utama serta paling penting seorang guru ialah memberikan semangat siswa guna mengikuti pembelajaran merujuk kepada apa yang hendak dipelajari di luar kelas, memberi motivasi, memberi pengarahan, serta memperbaiki tindakan siswa diluar kelas. Siswa bisa termotivasi penuh supaya belajar diluar kelas jikalau guru

¹³ Fadila, Implementasi Pembelajaran Luar Kelas (*Outdoor Learning*) di Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 16 Surabaya dalam Jurnal *Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 2019, hlm. 219.

memiliki perilaku yang disebutkan. Yang diperlihatkan dengan minat, semangat, serta ketekunan besar pada saat belajar sebagai aspek melalui alam.

c. Kelebihan dan Kekurangan Model *Outdoor Learning*

Model pelaksanaan belajar yang diimplementasikan juga memiliki dampak dalam efektivitas yang akhirnya juga menetapkan tergapainya tujuan dari pembelajaran. Setiap model yang diimplementasikan harus selaras dalam materi ajar. Supaya efektif serta efisien, guru harus memberi perhatian dengan seksama pada setiap faktor aktivitas pelaksanaan belajar. *outdoor learning* memberi solusi pada guru bagaimana menggunakan lingkungan sekitar guna memberi pengaruh terhadap perkembangan siswa serta memberikan mereka lebih banyak lagi pengalaman dibanding yang biasa mereka dapat di dalam kelas.

Model pembelajaran memiliki keunggulan serta kelemahan masing-masing, termasuk juga model *outdoor learning*. Beberapa kelebihan dari model *outdoor learning*, menurut sulaimi diantaranya:

- 1) Aktivitas belajar lebih menarik serta tidak membosankan, yang kemudian semangat belajar siswa akan lebih tinggi
- 2) Hakikat belajar akan lebih bermakna karena siswa dihadapkan dengan kondisi serta keadaan yang sebenarnya
- 3) Bahan-bahan yang bisa dipelajari lebih kaya dan lebih faktual yang kemudian kebenarannya akurat
- 4) Aktivitas belajar siswa lebih komprehensif serta lebih aktif, karena bisa dilaksanakan dengan berbagai cara, misalnya mengamati, bertanya, membuktikan, menguji fakta, serta sebagainya
- 5) Sumber belajar lebih kaya karena lingkungan yang dipelajari bisa beraneka ragam, misalnya lingkungan sosial, lingkungan alam, lingkungan buatan, serta sebagainya.

- 6) Siswa bisa memahami serta menghayati faktor-faktor kehidupan yang ada di lingkungannya yang kemudian bisa membuat pribadi yang tidak asing dengan kehidupan sekitarnya, dan memupuk cinta lingkungan.¹⁴

Adapun merujuk pendapat Widiaworo menyatakan bahwa kelebihan daripada model *outdoor learning* ialah menghilangkan kejenuhan bagi siswa serta lebih tertarik ikut aktivitas pelaksanaan belajar, dapat digunakan guru sebagai sarana guna menciptakan kreativitas pada saat mendesain pembelajaran, daya nalar siswa lebih berkembang, pembelajaran lebih menginspirasi, dan pembelajaran lebih menyenangkan.¹⁵ Model *outdoor learning* mempunyai kelemahan salah satunya dalam teknis pengaturan waktu. Berikut ini kekurangan dari penggunaan model *outdoor learning*, menurut Dewi diantaranya:

- 1) Kegiatan belajar yang dipersiapkan sebelumnya dilangsungkan tidak mengarah pada tujuan pembelajaran sehingga menyebabkan waktu terbuang
- 2) Kegiatan pembelajaran dengan metode ini terkesan memerlukan waktu yang lama dalam pelaksanaannya sehingga kegiatan pembelajaran hanya dihabiskan di luar kelas.¹⁶

d. Langkah-langkah Model *Outdoor Learning*

Muatan pembelajaran yang prosedur pembelajarannya bisa dilaksanakan di luar kelas yakni pelajaran IPA, guru bisa mendorong siswa guna aktivitas pelaksanaan belajar di luar kelas yang pastinya dengan mempersiapkannya secara baik supaya bisa tergapai tujuan dari pembelajaran, Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan model *outdoor learning* memiliki langkah-langkah:

¹⁴ Sulaimi, Anggi Irna. "Analisis Metode *Outdoor Learning* pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di SMP Negeri 21 Kota Bengkulu dalam *Skripsi fakultas Terbiyah Dan Tadris*, Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2021, hlm. 8.

¹⁵ Widiaworo, E. *Strategi dan Metode Mengajar Siswa di Luar Kelas (Outdoor Learning)*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2020, hlm. 23.

¹⁶ Dewi, Mirnawati, Keefektifan Metode Pembelajaran Luar Kelas (*Outdoor Learning*) Pada Keterampilan Berbicara Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Pakur dalam Jurnal *Universitas Muhammadiyah Makassar*, 2018, hlm. 50.

1) Tahap Persiapan

- a) Guru harus menetapkan tujuan dan rencana pembelajaran,
- b) Guru harus menyiapkan tempat dan media di luar kelas,
- c) Guru mengajak siswa untuk keluar kelas, dan
- d) Guru dan siswa tidak boleh merasa terpaksa.

2) Tahap Pelaksanaan

- a) Ketika siswa meninggalkan kelas untuk belajar, guru menyuruh mereka berjalan dengan rapi dan teratur,
- b) Dari jarak sekitar satu meter, guru meminta siswa berbaris dengan teratur,
- c) Guru menjelaskan pembelajaran,
- d) Di luar kelas, siswa memperhatikan penjelasan yang diberikan guru
- e) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan.

3) Tahap Evaluasi

- a) Selama fase evaluasi, guru memberi siswa kesempatan untuk menunjukkan kemajuan mereka.
- b) Guru tidak menggunakan kata “salah” selama kegiatan pembelajaran, tetapi guru menggunakan kata yang dapat menginstruksikan siswa agar “mengulangi lagi” jika tidak bisa menjawab.¹⁷

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian relevan ialah adanya timbul kesamaan yang terjadi diantara penelitian yang hendak dilaksanakan dengan penelitian sebelumnya. Penelitian relevan mempunyai tujuan supaya peneliti memiliki landasan yang mendukung ketika akan melaksanakan penelitian yang hendak dilaksanakan. Beberapa penelitian relevan, diantaranya seperti berikut :

¹⁷ Putri, Retno Nabillah, Meningkatkan Kreativitas Siswa Melalui Penggunaan Metode *Outdoor Learning* Berbantuan Media Lingkungan Sekitar Sekolah Pada Kelas IV Sekolah Dasar dalam Jurnal *Universitas Jambi*, 2023, hlm. 70.

1. Penelitian yang dilaksanakan oleh Hidayati (2023) yaitu skripsi yang berjudul “Implementasi Metode *Outdoor learning* Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SMA Negeri 1 Sumpiuh Banyumas”. Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang hendak peneliti laksanakan, yakni sama-sama mendeskripsikan mengenai implementasi metode *outdoor learning*. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian ini memakai metode kualitatif dengan jenis studi lapangan, dan berbeda dengan penelitian penelitian yang memakai metode penelitian kualitatif dengan jenis fenomenologi, selain itu juga penelitian peneliti lebih terfokus pada jenjang tingkat SD khusus muatan pelajaran IPA.
2. Penelitian yang dilaksanakan oleh Ilmi (2019) pada skripsi berjudul “Implementasi Metode *Outdoor learning* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMPN 1 Mlarak Ponorogo”. Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang hendak peneliti laksanakan yakni sama-sama mendeskripsikan mengenai implementasi metode *outdoor learning*. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian ini memakai metode kualitatif dengan jenis studi kasus, dan berbeda dengan penelitian yang memakai metode kualitatif dengan jenis studi kasus, selain itu juga penelitian ini memiliki fokus dalam pertumbuhan semangat belajar siswa dalam mata pelajaran PAI di jenjang SMP.
3. Penelitian yang dilaksanakan oleh Riska dkk (2023) berjudul “Implementasi Metode *Outdoor learning* Pada Pembelajaran PAI Di Sekolah Alam Aminah Sukoharjo Tahun Ajaran 2021/2022”. Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang hendak peneliti lakukan yakni sama-sama mendeskripsikan implementasi metode *outdoor learning*. Sedangkan perbedaannya ialah pada penelitian ini lebih memfokuskan pada penggunaan kurikulum dalam muatan pelajaran PAI, serta penggunaan metode kualitatif deskriptif

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini memakai pendekatan penelitian kualitatif. Merujuk pada pendapat Harahap, penelitian ialah penelitian yang dipakai guna meneliti dalam kondisi objek yang alamiah dimana peneliti sebagai instrumen kunci.¹⁸ Penyajian penelitian kualitatif berbentuk deskriptif dimana dalam menjelaskan data tertuang dengan kata-kata yang menjabarkan tentang apa yang diteliti. Penelitian kualitatif mengedepankan cara serta tidak hanya berfokus dalam hasil akhir, yang kemudian pada saat menganalisa data dilaksanakan secara induktif. Penelitian ini memakai jenis penelitian fenomenologi, dimana pada penelitian kualitatif fenomenologi menurut Ratnaningsih merupakan jenis penelitian yang berfokus pada pengalaman hidup dan interpretasi teks.¹⁹ Sedangkan menurut Murdiyanto fenomenologi ialah salah satu jenis metode penelitian kualitatif yang diaplikasikan guna menggali serta mengungkap kesamaan makna melalui suatu konsep ataupun fenomena yang menjadi pengalaman hidup sekelompok seseorang.²⁰ Yang kemudian fenomenologi bisa didefinisikan sebagai ilmu guna menuliskan persepsi serta pengalaman narasumber.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Penggalang 2 yang berlokasi di wilayah Kecamatan Ciruas, Kabupaten Serang Provinsi Banten. Kegiatan penelitian ini dilaksanakan dalam semester 1 (ganjil) tahun ajaran 2024/2025.

¹⁸ Harahap, Tuti Khairani. "Pengertian Dan Konsep Dasar Penelitian Kualitatif." In Metode Penelitian Kualitatif, Makassar: Tahta Media Group, 2022 hal 23

¹⁹ Ratnaningsih, Paskalina Widiastuti, Pendekatan Penelitian Kualitatif 2: Fenomenologi." In Metode Penelitian Kualitatif, Makassar: Tahta Media Group, 2022 hal 54

²⁰ Murdiyanto, Eko. Yogyakarta Press Metode Penelitian Kualitatif Sistematis

Tabel 3.1 Rencana Pelaksanaan Skripsi

No	Jadwal Kegiatan	Bulan Pelaksanaan				
		Nov	Des	Jan	Mei	Ags
1	Observasi Lapangan					
2	Pembuatan Proposal					
3	Pembuatan Skripsi Dan Analisis Data					
4	Sidang Munaqosah					
5	Wisuda					

C. Data dan Sumber Data

1. Data

Data ialah sumber yang amat krusial guna menyikapi sebuah persoalan. Data digunakan guna menjawab persoalan penelitian ataupun pengisian hipotesis yang sudah dirumuskan.²¹

a. Data Primer

Data primer ialah data yang diperoleh dari informan dengan pengamatan, wawancara, serta dokumentasi.²² Data primer diperoleh dari hasil penelitian secara angung di lapangan, dan pihak yang terkait dengan persoalan yang berhubungan dengan Implementasi Model *Outdoor Learning* pada Muatan IPA Kelas V Sekolah Dasar Negeri Penggalang 2. Data primer penelitian ini yakni siswa serta wali kelas V SDN Penggalang 2.

b. Data Sekunder

Data sekunder yakni sumber data yang tidak menampilkan informan langsung dalam pengumpulan datanya, namun dari orang lain maupun dokumentasi.²³ Data sekunder digunakan guna melengkapi data

²¹ Nawawi, Hadari, Metode Penelitian Bidang Sosial, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2011. Hal 21

²² Sekaran, Uma, Metodologi Penelitian. Jakarta : Salemba Empat, 2006. hal 32

²³ Margono, Metode Penelitian Pendidikan. Jakarta : Rineka Cipta, 2005. hal 31

primer melalui pihak yang berkaitan. Misalnya data dokumentasi serta sejarah profil sekolah, visi, misi, kurikulum, aktivitas siswa, dan banyak hal terkait literatur yang berhubungan. Data ini diambil melalui beberapa sumber, seperti buku serta jurnal.

2. Sumber Data

Sumber data penelitian bisa didefinisikan sebagai subjek yang hendak diambil datanya. Sumber data penelitian, yaitu subjek yang ditetapkan peneliti pada saat memperoleh informasi maupun data yang dibutuhkan guna melengkapi data.

3. Subjek Penelitian

Penelitian ini memakai purposive sampling. Purposive sampling yakni teknik penetapan sampel dengan pertimbangan tertentu. Hal terpenting yang dilaksanakan peneliti yaitu penetapan persoalan yang hendak dikaji. Peneliti berikutnya hendak menetapkan sumber data diselaraskan dengan tujuan penelitian. Informan penelitian kualitatif ialah orang yang memiliki banyak informasi berhubungan dengan kasus yang dikaji. Sampel penelitian kualitatif ditetapkan merujuk pada tujuan ataupun persoalan penelitian, dengan adanya pertimbangan melalui peneliti pada usaha memperoleh kebenaran ataupun kecukupan informasi yang dibutuhkan deselaraskan dengan tujuan ataupun persoalan yang dikaji. Subjek penelitian yaitu guru serta siswa di kelas V SDN Penggalang 2.

4. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti mendapatkan data memakai instrumen penghimpunan data dari tiga teknik, yakni observasi, wawancara, serta studi dokumen.

D. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

Peneliti mendapatkan data memakai instrumen penghimpunan data dari tiga teknik, yakni observasi, wawancara serta dokumentasi.

1. Teknik Observasi

Observasi yakni cara menyeluruh dengan terdiri dari beragam cara psikologis serta biologis, dimana terdiri atas aktivitas mengobservasi dan mengingat. Menurut Moelang observasi ataupun pengamatan ialah aktivitas

keseharian manusia dengan memakai panca indera sebagai alat bantu utamanya.²⁴ Metode observasi bermaksud memperoleh data yang sudah tersedia berwujud catatan dokumen yakni data sekunder. Peneliti memakai jenis observasi partisipasi pasif, yakni peneliti tidak berpartisipasi pada penelitian serta hanya sekedar melaksanakan pengamatan aktivitas pelaksanaan belajar. Peneliti menggunakan metode observasi untuk melihat kondisi objek yang hendak diteliti secara langsung sampai mendapatkan data tentang pemakaian model *outdoor learning*.

2. Teknik Wawancara

Wawancara bisa didefinisikan sebagai cara bertukar informasi dua orang ataupun lebih dengan tanya jawab yang kemudian bisa dikonstruksikan makna mengenai topik tersebut. Menurut Kriyanto wawancara ialah percakapan antar preset yakni individu yang berharap memperoleh pesan serta informan yakni individu diasumsikan menjadi informasi penting mengenai sebuah objek.²⁵ Wawancara terdiri atas rangkaian aktivitas yang disusun serta dirancang berwujud pedoman wawancara dimana didalamnya berisikan daftar pertanyaan untuk membawa topik pembicaraan dalam tujuan akhir yang ingin didapatkan. Merujuk dalam hal tersebut, wawancara dilaksanakan bersama siswa serta guru kelas V dengan memakai wawancara terstruktur guna mendapatkan data. Peneliti mencari informasi melalui responden dengan pertanyaan yang telah dipersiapkan.

3. Teknik Dokumentasi

Menurut Andra menyatakan bahwasanya teknik dokumen bisa didefinisikan sebagai kajian mengenai bahan dokumenter yang tertulis bisa berupa buku teks surat kabar surat film naskah artikel serta lain sebagainya.²⁶ Teknik dokumentasi bermaksud menemukan data yang berkaitan dengan hal-hal tertentu bersumber melalui catatan, transkrip, buku, agenda, notulen rapat,

²⁴ Moelong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya. 2017 hal 43

²⁵ Kriyanto, Rachmat. "Teori-Teori Public Relations Perspektif Barat & Lokal: Aplikasi Penelitian Dan Praktik." *Jurnal Ilmu Komunikasi*. 2018, hlm. 171

²⁶ Andra. *Metode Penelitian Kualitatif*. 2018 Hal 8

surat kabar, majalah, prasasti, serta sebagainya. Teknik dokumentasi mempunyai fungsi melengkapi serta mendukung data primer yang sumbernya melalui wawancara serta observasi. Teknik dokumentasi dimanfaatkan sebagai penunjang berupa buku teks serta rancangan pembelajaran yang hendak dilaksanakan guru dalam proses pelaksanaan belajar berlangsung. Studi dokumen penelitian ini, diantaranya file gambar, serta dokumen lain yang diperlukan berhubungan dengan analisis implementasi model *outdoor learning* yang diimplementasikan guru pada muatan IPA. Aktivitas ini mempunyai tujuan guna mendapatkan data aktivitas proses pelaksanaan belajar dalam kelas V SD Negeri Penggalang 2.

E. Prosedur Analisis Data

Teknik analisis data yang dipakai pada penelitian ini ialah analisis data kualitatif. Analisis data yakni proses pengurutan data, pengorganisasian data, dan dianalisis serta dideskripsikan supaya mengetahui kecenderungan yang terjadi ketika proses pembelajaran. Analisis data pada penelitian deskriptif kualitatif dilaksanakan dalam data bersifat non angka, seperti hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi. Hal ini bermaksud menemukan pola kualitatif berupa deskriptif yang berwujud kata-kata. Analisis data terdiri dari tiga lajur aktivitas yang berlangsung bersamaan, yakni reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan.

1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemusatan perhatian dalam wujud sederhana abstrak serta perubahan data mentah yang didapatkan melalui catatan tertulis di lapangan.²⁷ Reduksi data berawal melalui mulainya aktivitas penelitian sampai aktivitas pengumpulan data. Pendapatan data terdiri dari catatan lapangan, dokumentasi, foto, gambar, serta biografi yang

²⁷ Nugroho, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2000, hlm. 35.

kemudian butuh dicatat dengan rinci serta teliti. Data yang didapatkan wajib di reduksi. Mereduksi data dimaksudkan sebagai membuat rangkuman, menentukan hal penting, mencari tema serta polanya.

2. Penyajian Data

Mendisplaykan data menjadi tahapan selaras mereduksi data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat berwujud uraian singkat, flowchart, bagan, serta kaitan antar kategori. Penyajian data pada penelitian kualitatif berwujud teks yang sifatnya naratif. Langkah selanjutnya mendisplay data, dimana bukan hanya berupa teks naratif namun bisa berupa grafik, chart, matrik, serta network. Penyajian data yakni penyusunan informasi dengan terstruktur pada usaha memperoleh sintesis temuan penelitian berwujud kata ataupun kalimat. Peneliti menyajikan data memakai teks naratif supaya memberi penjabaran data yang sudah direduksi berkaitan dengan analisis penerapan model *outdoor learning* dalam muatan IPA.²⁸

F. Pemeriksaan Keabsahan Data

Mengukur keabsahan (kebenaran) data. Data bisa dinyatakan benar ataupun valid saat data yang dibuat oleh peneliti memiliki kesesuaian dengan data yang benar-benar peneliti dapatkan serta terjadi dalam objek peneliti. Menurut Moleong triangulasi bisa diartikan sebagai teknik keabsahan data yang memanfaatkan sebuah hal yang lain diluar data itu guna kebutuhan pengecekan ataupun sebagai pembanding pada data, dengan kata lain peneliti bisa merecheck temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber.²⁹

Pemeriksaan keabsahan data sangat penting untuk menyokong temuan dan kesimpulan dari penelitian. Dengan melakukan langkah ini, hasil analisis dapat dianggap lebih kredibel.

1. Kredibilititas

²⁸ Susanto, Dedi, Risnita, dan M. Syahrani Jailani. 2023. "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah." Jurnal QOSIM : Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora 1(1): 53–61

²⁹ Moelong. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2017, hlm. 45

- a. Sumber Data yang Representatif: Pengambilan data dari siswa yang mewakili populasi di SDN Penggalang 2 memastikan bahwa hasil penelitian dapat digeneralisasikan untuk konteks yang lebih luas.
- b. Metodologi yang Tepat: Penggunaan metode campuran (kuantitatif dan kualitatif) memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan komprehensif mengenai efektivitas model pembelajaran *outdoor learning*.
- c. Validitas dan Reliabilitas Instrumen: Dengan instrumen yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, data yang dikumpulkan dapat dianggap akurat dan konsisten, yang sangat penting untuk mendukung temuan penelitian.
- d. Triangulasi Data: Menggunakan berbagai metode pengumpulan data meningkatkan keandalan hasil, dengan memverifikasi informasi dari sumber yang berbeda
- e. Refleksi dan Kesadaran Bias: Peneliti yang menyadari potensi bias dalam penelitian menunjukkan komitmen terhadap objektivitas, yang berkontribusi pada integritas keseluruhan penelitian.
- f. Pertimbangan Konteks: Mempertimbangkan faktor lokal yang mempengaruhi hasil penelitian memberikan konteks yang lebih kaya dan relevan terhadap temuan yang diperoleh.
- g. Proses Peer Review: Jika skripsi ini melewati proses review oleh penguji atau dosen, ini menambah lapisan kepercayaan terhadap kualitas dan akurasi penelitian.

2. Transferabilitas

Penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *outdoor learning* memiliki potensi untuk ditransfer ke konteks pendidikan lain, dengan penyesuaian yang sesuai terhadap kondisi lokal dan karakteristik siswa. Hal ini memberikan kontribusi positif terhadap praktik pendidikan yang lebih inovatif dan efektif.

- a. Relevansi Konteks: Model pembelajaran *outdoor learning* yang diterapkan di SDN Penggalang 2 dapat diadaptasi untuk sekolah-sekolah lain dengan kondisi serupa. Hal ini menunjukkan bahwa metode ini tidak hanya efektif di satu lokasi, tetapi juga dapat diterapkan di berbagai

konteks pendidikan yang memiliki karakteristik siswa dan lingkungan belajar yang mirip.

- b. Peningkatan Hasil Belajar: Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan *outdoor learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA. Temuan ini dapat menjadi acuan bagi guru dan pendidik di sekolah lain untuk menerapkan model serupa guna meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.
- c. Pengembangan Kurikulum: Hasil penelitian dapat digunakan sebagai dasar untuk pengembangan kurikulum yang lebih inovatif dan kontekstual, yang mengintegrasikan pembelajaran di luar kelas. Ini dapat membantu sekolah lain dalam merancang kegiatan pembelajaran yang lebih menarik dan efektif.
- d. Praktik Terbaik: Penelitian ini dapat memberikan contoh praktik terbaik dalam implementasi *outdoor learning*, yang dapat diadaptasi oleh pendidik di berbagai tingkat pendidikan. Dengan berbagi pengalaman dan hasil yang diperoleh, sekolah lain dapat belajar dari keberhasilan dan tantangan yang dihadapi.
- e. Dukungan terhadap Pembelajaran Kontekstual: Model pembelajaran *outdoor learning* mendukung pendekatan pembelajaran kontekstual yang mengaitkan materi pelajaran dengan lingkungan sekitar siswa. Ini dapat diterapkan di berbagai disiplin ilmu dan tingkat pendidikan, sehingga memperluas cakupan transferabilitasnya.

3. Depandibilitas

Depandibilitas dari penelitian ini dapat di evaluasi melalui beberapa aspek berikut:

- a. Konsistensi Metodologi: Penelitian yang dilakukan dengan metodologi yang jelas dan terstruktur, termasuk langkah-langkah yang sistematis dalam pengumpulan dan analisis data, menunjukkan bahwa hasil yang diperoleh dapat diandalkan. Jika penelitian diulang dengan cara yang sama, diharapkan akan menghasilkan temuan yang serupa.

- b. Dokumentasi Proses Penelitian: Dokumentasi yang baik mengenai proses penelitian, termasuk pengumpulan data, analisis, dan interpretasi, meningkatkan transparansi. Hal ini memungkinkan peneliti lain untuk mengikuti langkah-langkah yang sama dan memverifikasi hasil yang diperoleh.
- c. Uji Coba Instrumen: Melakukan uji coba pada instrumen pengumpulan data sebelum penerapan di lapangan membantu memastikan bahwa instrumen tersebut dapat memberikan hasil yang konsisten. Ini berkontribusi pada dependabilitas data yang dikumpulkan.
- d. Pengawasan dan Evaluasi: Jika penelitian melibatkan pengawasan atau evaluasi dari pihak ketiga, seperti dosen pembimbing atau rekan sejawat, ini dapat meningkatkan keandalan hasil. Umpan balik dari pihak lain dapat membantu mengidentifikasi potensi bias dan meningkatkan kualitas penelitian.
- e. Refleksi Peneliti: Kesadaran peneliti terhadap potensi bias dan pengaruhnya terhadap hasil penelitian menunjukkan komitmen terhadap objektivitas. Refleksi ini penting untuk memastikan bahwa interpretasi data tidak dipengaruhi oleh pandangan pribadi peneliti.

Secara keseluruhan, jika semua aspek di atas diterapkan dengan baik, penelitian ini dapat dianggap memiliki tingkat dependabilitas yang tinggi. Hasil yang konsisten dan dapat diulang, serta dokumentasi yang jelas, memberikan keyakinan bahwa temuan penelitian ini dapat diandalkan dalam konteks pendidikan, khususnya dalam penerapan model pembelajaran *outdoor learning* di kelas 5.

4. Konfirmabilitas

- a. Objektivitas Data: Penelitian ini harus menunjukkan bahwa data yang dikumpulkan tidak dipengaruhi oleh bias peneliti. Dengan menggunakan instrumen yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, serta menerapkan metode pengumpulan data yang sistematis, hasil penelitian dapat dianggap lebih objektif.

- b. Penggunaan Triangulasi: Menggunakan berbagai metode pengumpulan data, seperti observasi, wawancara, dan tes, dapat membantu memverifikasi temuan. Triangulasi ini memberikan bukti yang lebih kuat dan mendukung konfirmabilitas hasil penelitian.
- c. Dokumentasi yang Jelas: Menyediakan dokumentasi yang rinci mengenai proses penelitian, termasuk langkah-langkah yang diambil dalam pengumpulan dan analisis data, memungkinkan peneliti lain untuk menelusuri dan memverifikasi hasil yang diperoleh. Ini juga membantu dalam menilai sejauh mana hasil penelitian dapat dipertanggung jawabkan.
- d. Umpan Balik dari Pihak Ketiga: Melibatkan rekan sejawat atau dosen pembimbing dalam proses penelitian untuk memberikan umpan balik dapat meningkatkan konfirmabilitas. Pendapat dari pihak ketiga dapat membantu mengidentifikasi potensi bias dan memberikan perspektif tambahan terhadap interpretasi data.
- e. Refleksi Peneliti: Peneliti yang secara aktif merefleksikan proses penelitian dan menyadari potensi bias pribadi menunjukkan komitmen terhadap integritas penelitian. Ini membantu memastikan bahwa hasil yang diperoleh adalah representasi yang akurat dari data yang dikumpulkan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum tentang Lokus Penelitian

Kondisi umum lokasi penelitian merupakan gambaran secara umum mengenai keadaan dari lokasi yang dijadikan sebagai bahan kajian. Seperti yang telah dijelaskan bahwa penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Penggalang 2, sehingga pada sub-bab ini akan dijelaskan mengenai kondisi di SD Negeri Penggalang 2.

1. Profil Sekolah

Penelitian dilakukan di SD Negeri Penggalang 2 yang berdiri sejak 1 Januari 1970 dengan Nomor SK Pendirian yang berada dalam naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Sekolah Dasar Negeri Penggalang 2 ini terletak dipusat kota dengan Alamat Kampung Penggalang Desa. Penggalang Kecamatan Ciruas Kab.Serang – Banten

Jumlah guru serta kependidikan di Sekolah Dasar Negeri Penggalang berjumlah 8 orang, operator 1 orang, petugas perpustakaan 1 orang, penjaga sekolah 1 orang, Pada proses pelaksanaan belajar kelas VI memakai kurikulum Merdeka. Siswa Sekolah Dasar Negeri Penggalang melakukan 6 hari kerja dengan mengimplementasikan program penguatan karakter, pelaksanaan aktivitas pembelajaran dilakukan sampai pukul 12:00. Dengan jumlah keseluruhan siswa dari kelas 1 – 6 berjumlah 242 siswa. Sedangkan jumlah siswa pada kelas V 23 siswa dengan rincian 10 siswa laki-laki, dan 13 siswa Perempuan.

Tabel 4.1 Profil Sekolah Dasar Negeri Penggalang 2

IDENTITAS SEKOLAH		
1	Nama sekolah	Sd Negeri Penggalang 2
2	Npsn	20604749
3	Jenjang sekolah	Sekolah Dasar
4	Akreditasi sekolah	B

5	Alamat sekolah	Alamat Kp.Penggalang Ds.Penggalang Kec.Ciruas Kab.Serang – Banten
6	Kode pos	42182
7	Email	duasdnpenggalang@gmail.com
8	Waktu penyelenggaraan	Pagi/6 hari
9	Kepala Sekolah	Kamsanah,S.Pd
10	Wali Kelas V	Siti Arsiah,S.Pd
11	Bendahara	Yayah Akhiyah, S. Pd
12	Operator	Rizki Ardiansyah, M. Ked, M.

Tabel 4.2 Daftar Tenaga Kependidikan SDN Penggalang 2

No	Nama	NUPTK
1	Ahmad Rafe'i	8341760663130153
2	Asep Irpan Rahayu	9461763665130123
3	Enah	7833752655130092
4	Kamsanah	4338750652300053
5	Mamah Mahtumah	1446762663300122
6	Nunung Hasanah	3655757659300062
7	Nuryati	0536765666300013
8	Riski Ardiyansyah	-
9	Siti Arsiah	0953748650300052
10	Unainah	5043761664300003
11	Yayah Akhiyah	8434762664300012

2. Visi, Misi dan Tujuan

a. Visi

Menjadi sekolah dasar yang unggul dalam pendidikan, berkarakter, dan siap menghadapi tantangan global.

b. Misi

- 1) Menyediakan Pendidikan Berkualitas: Memberikan pendidikan yang berkualitas dan sesuai dengan kebutuhan siswa serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 2) Pengembangan Karakter: Membangun karakter siswa yang positif melalui pendidikan nilai, etika, dan moral.
- 3) Inovasi dalam Pembelajaran: Menerapkan model pembelajaran yang inovatif dan kreatif untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa.
- 4) Kolaborasi dengan Masyarakat: Mendorong partisipasi orang tua dan masyarakat dalam mendukung proses pendidikan di sekolah.
- 5) Pengembangan Keterampilan: Mengembangkan keterampilan sosial, emosional, dan akademik siswa untuk mempersiapkan mereka menghadapi tantangan di masa depan.

c. Tujuan

- 1) Meningkatkan Prestasi Akademik: Mencapai peningkatan nilai rata-rata siswa di semua mata pelajaran.
- 2) Membangun Karakter yang Baik: Menghasilkan lulusan yang memiliki sikap dan perilaku yang baik, serta mampu berinteraksi dengan baik di masyarakat.
- 3) Menciptakan Lingkungan Belajar yang Nyaman: Mewujudkan lingkungan sekolah yang aman, bersih, dan kondusif untuk belajar.
- 4) Mengembangkan Keterampilan Abad 21: Memfasilitasi siswa dalam mengembangkan keterampilan seperti kreativitas, kolaborasi, komunikasi, dan pemecahan masalah.
- 5) Meningkatkan Keterlibatan Orang Tua: Meningkatkan partisipasi orang tua dalam kegiatan sekolah dan proses pendidikan anak.

B. Temuan Penelitian

Penelitian ini ialah pemaparan mengenai hasil temuan-temuan yang peneliti dapatkan dari pengamatan, wawancara, serta dokumentasi. Observasi dilaksanakan dengan cara pengamatan secara langsung pada aktivitas pelaksanaan belajar yang dilaksanakan di SDN Penggalang 2 khususnya pada muatan IPA di kelas V. Kemudian peneliti melaksanakan wawancara dengan cara tanya-jawab dengan langsung serta mendalam dengan beberapa informan yang berhubungan langsung ataupun tidak langsung pada penelitian ini. Sebagai teknik pengumpulan data berikutnya, peneliti mendokumentasikan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan terutama menyangkut tentang implementasi model *outdoor learning* pada muatan IPA kelas V SDN Penggalang 2 dengan hasil temuan seperti berikut:

1. Implementasi Model Pembelajaran *Outdoor Learning* pada Siswa Kelas V Mata Pelajaran IPA di SDN Penggalang 2 Kabupaten Serang Tahun Ajaran 2024/2025

a. Tahapan Perencanaan

Berdasarkan hasil observasi dalam pengimplementasian model *outdoor learning* terdapat tahapan-tahapan yang dilakukan oleh guru berkenaan dengan materi “Penghematan Energi” Subtema 4, karena dalam proses pelaksanaan belajar, salah satu aspek yang begitu mendukung kesuksesan guru pada saat menjalankan pelaksanaan belajar ialah pengimplementasian yang baik serta tepat yang kemudian maksud pendidikan bisa tergapai dengan maksimal.

Hal ini juga berdasarkan dari hasil wawancara peneliti bersama wali kelas V bahwa :

“Pembelajaran *outdoor learning* ini sebetulnya sangat perlu diterapkan karena dapat menjadikan siswa lebih termotivasi dalam belajar, tentunya proses pengimplementasian metode ini sudah dirancang dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa dalam bentuk RPP untuk memudahkan saya saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.”³⁰

³⁰ Siti Arsiyah, S.Pd, (Wali Kelas V) Wawancara, di SDN Penggalang 2, Pada Tanggal 03 Februari 2025, Pukul 10.00 WIB.

Berdasarkan hasil wawancara yang didapatkan bahwasanya tahap pertama pada saat pengimplementasian model *outdoor learning* yaitu melalui proses perencanaan pembelajaran yang dilaksanakan dengan menyusun RPP. Dengan berpedoman pada RPP aktivitas belajar mengajar menggunakan model *outdoor learning* bisa berjalan dengan terarah karena sebelum menentukan sebuah metode yang akan diimplementasikan, guru wajib menyesuaikan dengan materi yang hendak dibelajarkan. Wawancara peneliti bersama wali kelas V yaitu ibu Siti Arsiah, S.Pd terkait hal tersebut bahwa:

“Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tersebut saya susun sendiri sehingga di dalamnya mencakup pemilihan metode yang tepat untuk diimplementasikan sesuai materi pada hari itu “penghematan energi.”³¹

Model pembelajaran *outdoor learning* sangat bermanfaat bagi siswa-siswi kelas V karena mereka bisa mengamati secara langsung dan menambah wawasan secara luas. Dalam menetapkan kunjungan harus sesuai dengan materi yang ada. Wawancara peneliti bersama wali kelas V yaitu ibu Siti Arsiah terkait hal tersebut bahwa “Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tersebut saya susun sendiri sehingga didalamnya mencakup pemilihan metode yang tepat untuk diimplementasikan sesuai materi pada hari itu “penghematan energi.” (Siti Arsiah, S.Pd, 03 Februari 2025)³²

³¹ Siti Arsiah, S.Pd, (Wali Kelas V) Wawancara, di SDN Penggalang 2, Pada Tanggal 03 Februari 2025, Pukul 10.00 WIB.

³² *Ibid* hlm 2

Hasil wawancara dan observasi didukung oleh dokumentasi yang peneliti peroleh yakni berupa lembar rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) guru wali kelas V sebagai berikut :

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SD Negeri Penggalang 2
 Tema : 6 (Enam)
 Sub Tema : 4 (Empat) Pengamatan energi
 Muatan : IPA
 Kelas/Sem : V/Genap
 Alokasi Waktu : 2x35 Menit

Kompetensi Inti	1.1. Menorima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya. 1.2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, tetangga dan Negara. 1.3. Menunjukkan keterampilan berfikir dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif dan komunikatif.
Indikator Pencapaian Kompetensi	1.1. Menggali informasi tentang sumber dan bentuk energi yang disajikan dalam bentuk lisan, tulis, visual dan/atau eksplorasi lingkungan. 1.2. Menjelaskan informasi yang berkaitan dengan pemahaman energi dengan benar

A. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui pembelajaran siswa dapat mengidentifikasi sikap menghemat energi listrik dalam kehidupan sehari-hari
2. Melalui pembuatan kipas angin dari kertas siswa dapat mempresentasikan hasil galian informasi tentang konsep pemahaman energi dengan baik

B. Metode
 Metode Outdoor Learning, metode diskusi

C. Media/Sumberbelajar

1. Buku siswa tema 6
2. Buku guru tema 6

Gambar 4.1 RPP Kelas V Tema 6 Sub-tema 4

Berdasarkan dari data tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa, sebelum mengimplementasikan model *outdoor learning* guru terlebih dahulu merancang RPP, dalam menentukan tempat untuk *outdoor learning* harus didasari dengan tujuan pembelajaran dan kebutuhan siswa. Tempat *outdoor learning* harus sesuai dengan tema yang akan dipelajari. Penentuan tempat yang cocok dengan tema bertujuan agar siswa dapat memperluas wawasannya dan mengamati objek secara langsung. Pengalaman pembelajaran secara langsung dapat memberikan pengalaman nyata pada siswa dan siswa lebih bersemangat dalam belajar, lebih berkonsentrasi pada materi, membuat daya pikir siswa berkembang dan siswa lebih dapat memahami materi pelajaran. Sehingga bisa dijadikan pedoman bagi guru untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran agar berjalan sesuai dengan rencana dan tujuan karena didalamnya terdapat langkah-langkah, tujuan, dan indikator pembelajaran yang dapat memudahkan guru.

b. Tahap Pelaksanaan

Dalam proses belajar mengajar, salah satu faktor yang sangat mendukung keberhasilan guru dalam melaksanakan pembelajaran adalah kemampuan guru dalam menguasai dan menerapkan metode pembelajaran. Guru dituntut untuk menguasai bermacam-macam metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi dan siswa. Hal ini sangat relevan dengan tugas seorang guru dalam mengenali perbedaan individual siswanya. Dalam memilih model pembelajaran, kadar keaktifan siswa harus selalu diupayakan tercipta dan berjalan terus dengan menggunakan beragam model pembelajaran.

Menurut Syaifurrahman mengungkapkan bahwa “pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang menggunakan tema dalam mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa”. Pemilihan model pembelajaran tematik merupakan keharusan yang mutlak dilakukan oleh guru agar materi yang disampaikan mudah diterima dan dapat menumbuhkan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar.³³

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan oleh guru dengan beberapa tahapan yakni;

- 1) guru menyapa dan mengkondisikan kelas agar siap belajar, (b) satu orang siswa diminta memimpin berdoa, guru mengingatkan sikap berdoa yang baik,
- 2) guru mengecek kehadiran siswa,
- 3) guru menyanyikan lagu kebangsaan indonesia raya,
- 4) guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan. Adapun tujuan pembelajaran meliputi :
 - a) Melalui pembelajaran siswa dapat mengidentifikasi sikap menghemat energi Listrik dalam kehidupan sehari-hari.

³³ Syaifurrahman dan Tri Ujiati. 2013. *Manajemen Dalam Pembelajaran*. Jakarta Barat: PT. Indeks

- b) Melalui pembuatan kipas angin dari kertas siswa dapat mempresentasikan hasil galian informasi tentang konsep pengalaman energi dengan baik. Kemudian dilanjutkan
- 5) guru memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari materi yang akan dipelajari,
- 6) guru mengajak siswa membuat komitmen tentang karakter apa yang mau ditunjukkan sepanjang proses pembelajaran,
- 7) guru mengajak siswa mengamati gambar anak yang sedang menggunakan energi listrik,
- 8) guru bertanya kepada siswa dengan menghubungkan gambar tersebut dengan materi yang sedang dipelajari

Hal ini senada dengan hasil wawancara peneliti bersama wali kelas V ibu Siti Arsiah, S.Pd, bahwa:

“Kegiatan pendahuluan saya awali dengan mengajak siswa membaca doa terlebih dahulu, kemudian membantu siswa mengingat kembali materi pembelajaran sebelumnya serta memeriksa kesiapan siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan mengisi lembar kehadiran.”³⁴

Berdasarkan dari hasil observasi, wawancara, dan didukung bukti dokumentasi tersebut dapat diketahui bahwa guru sudah memulai pembelajaran dengan mengikuti prosedur yang tertuang dalam RPP. Dalam mengimplementasikan model *outdoor learning* tahap awal yang dilakukan guru ialah;

- a) Guru mengajak siswa melakukan pembelajaran di luar kelas (*outdoor learning*),
- b) Siswa membaca wacana “memakai energi Listrik dengan bijak,
- c) Guru memberikan penjelasan terkait materi penghematan energi Listrik,
- d) Guru dan siswa melakukan diskusi terkait materi penghematan energi Listrik,

³⁴ Siti Arsiah, S.Pd, (Wali Kelas V) Wawancara, di SDN Penggalang 2, Pada Tanggal 03 Februari 2025, Pukul 10.00 WIB.

- e) Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok,
- f) Guru menjelaskan bahwa hari ini mereka akan belajar membuat kipas angin dari karton bekas/kertas lipat,
- g) Siswa menyimak penjelasan guru tentang pembuatan kipas angin kertas,
- h) Siswa membuat hasil karya dengan memperhatikan Langkah-langkah pembuatan yang tertera di buku,
- i) Setiap kelompok diminta menampilkan karya kipas angin kertasnya,
- j) Guru memberi penguatan tentang penghematan penggunaan energi listrik,
- k) Siswa lain memberikan saran atau tanggapan terhadap hasil karya temannya,
- l) Guru memberi reward berupa pujian seperti bagus, good atau acungkan jempol.

Hasil observasi tersebut diperkuat oleh hasil wawancara peneliti bersama wali kelas V Ibu Siti Arsiah,S.Pd sebagai berikut:

“Kemudian pada kegiatan inti, saya mulai mengarahkan siswa untuk berjalan berbaris teratur menuju aula terbuka dan menyampaikan pokok bahasan. Untuk pembelajaran kali ini, saya sudah membagi siswa menjadi beberapa kelompok karena nantinya saya akan mengajak siswa untuk berdiskusi dan berkreasi dengan membuat kipas dari karton bekas”³⁵

Untuk meningkatkan kreatifitas nalar siswa dan juga melatih keberaniannya, siswa diajak berdiskusi bagaimana anak didik mengungkapkan pendapatnya. Dalam menghadapi masalah-masalah yang terjadi di dalam kelas seperti mengantuk, bosan, malas, malu berpendapat dan lain-lain, keterampilan guru dalam memberikan motivasi sangatlah penting dan didukung dengan penggunaan metode pembelajaran yang menyenangkan sehingga membuat peserta didik tidak merasa jenuh dan

³⁵ Siti Arsiah,S.Pd, (Wali Kelas V) Wawancara, di SDN Penggalang 2, Pada Tanggal 03 Februari 2025, Pukul 10.00 WIB.

membosankan. Hal ini senada dengan hasil wawancara peneliti bersama salah satu siswa kelas V bahwa:

“Kami dibentuk menjadi beberapa kelompok, kemudian setelah mendengarkan penjelasan guru, kami diminta untuk membuat kipas dari karton bekas, hal yang menyenangkan karena kami bebas berkreasi dan menikmati jalannya kegiatan pembelajaran.”³⁶

Teknik yang dilakukan guru dalam pelaksanaan *outdoor learning* untuk membantu siswa dalam mempelajari objek yang mereka kunjungi, seperti ialah diskusi, siswa dalam pelaksanaan *outdoor learning* melakukan diskusi dengan kelompoknya yang sudah dibagi oleh guru. Melalui diskusi dapat menyempurnakan hasil karya yang dibuat pada saat pelaksanaan *outdoor learning* serta mematangkan, memperjelas sesuatu yang telah dilakukan siswa selama dilaksanakannya *outdoor learning*.

Melalui *outdoor learning* siswa kelas V SD Negeri Penggalang 2 membuat pemahaman siswa secara tidak langsung dapat tercapai melalui observasi dan wawancara, anak juga butuh pembelajaran yang konkrit (nyata) yang tidak hanya belajar di dalam kelas saja. Siswa dapat memiliki apresiasi terhadap lingkungan dan alam sekitarnya. Mereka bisa belajar menghargai alam dan lingkungannya. Selain itu, belajar di luar kelas juga dapat mengarahkan siswa mendapat kesempatan seluas-luasnya memperoleh pengalaman langsung, namun penerapan *outdoor learning* hendaknya dilakukan secara benar dan sungguh agar pemahaman siswa terhadap materi tidak diperoleh secara kognitif saja. Dengan demikian Implementasi model *outdoor learning* pada muatan IPA Subtema 4 “Penghematan Energi” siswa kelas V SD Negeri Penggalang 2, meliputi:

- 1) Kerja sama tim membentuk sikap kekompakan
- 2) Diskusi kelompok untuk menyempurnakan hasil karya kipas kertas serta memahami materi

³⁶ Siti Arsiah, S.Pd, (Wali Kelas V) Wawancara, di SDN Penggalang 2, Pada Tanggal 03 Februari 2025, Pukul 10.00 WIB.

c. Tahap Evaluasi

Untuk melihat keefektifan suatu pembelajaran, maka dapat dilihat melalui evaluasi atau penilaian. Guru kelas melakukan evaluasi terhadap implementasi model *outdoor learning* pada siswa kelas V SD Negeri Penggalang 2 guna mengukur keberhasilan siswa terhadap muatan IPA Subtema “Penghematan Energi” melalui *outdoor learning*. Berdasarkan dari hasil observasi pada tahap evaluasi dalam mengimplementasikan model *outdoor learning*, guru menyuruh siswa untuk berkreasi membuat kipas dari karton dalam rangka menghemat energi Listrik yaitu mengganti kipas angin dengan kipas biasa yang dapat dibuat dengan bahan bahan sederhana. Dengan diadakannya evaluasi, maka dapat diketahui tingkat kesiapan siswa dalam melaksanakan pembelajaran *outdoor learning*. Dengan melakukan evaluasi ini pula siswa dapat mengetahui sejauh mana hasil yang telah dicapainya dalam mengikuti *outdoor learning* ini memuaskan atau tidak memuaskan. Hal ini didukung oleh hasil wawancara peneliti bersama wali kelas V bahwa:

“Untuk evaluasinya, saya menyuruh siswa untuk membuat kipas angin, karena sebelumnya sudah saya bentuk kelompok, jadi siswa tinggal mengikuti langkah-langkah yang ada di buku. Tidak hanya itu saja, saya juga sudah menyiapkan lembar kerja yang berisi soal-soal agar saya bisa mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang sudah saya jelaskan.”³⁷

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi model *outdoor learning* pada siswa kelas V mata pelajaran IPA di SDN Penggalang 2 Kabupaten Serang Tahun 2024/2025

Guru, masyarakat dan siswa sangat mendukung proses pelaksanaan *outdoor learning* ditambah dengan dengan suasana lingkungan sekitar dapat menjadi faktor pendukung dan dapat pula menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan *outdoor learning*. Dalam pelaksanaan sebuah metode tentunya tidak lepas dari adanya faktor pendukung dan penghambat. Hal ini

³⁷ Siti Arsiah,S.Pd, (Wali Kelas V) Wawancara, di SDN Penggalang 2, Pada Tanggal 03 Februari 2025, Pukul 10.00 WIB.

disampaikan oleh wali kelas melalui wawancara yakni “Tentu saja ada faktor pendukung dan penghambat dalam proses implementasi model *outdoor learning* ini, namun itu tidak menjadi masalah selagi masih bisa diatasi.” (Siti Arsiah, S.Pd, 03 Februari 2025).

Berdasarkan dari pernyataan guru diatas maka dapat peneliti paparkan secara lengkap sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung

Berdasarkan dari hasil observasi peneliti pada saat pembelajaran berlangsung, yang menjadi faktor pendukung dalam proses implementasi model *outdoor learning* salah satu diantaranya adalah kompetensi guru yakni pedagogik. Berdasarkan pengamatan peneliti, guru tampak mampu mengkondisikan suasana belajar dan membangkitkan semangat belajar siswa. model *outdoor learning* menggunakan setting ruangan terbuka sebagai sarana kelas, sehingga guru harus lebih ekstra dalam memantau siswa agar siswa tidak hilang fokus dan berkeliaran, namun guru mampu mengatasi hal tersebut.

b. Faktor Penghambat

Proses implementasi model *outdoor learning* tentunya tidak selalu berjalan dengan mulus, ada hambatan-hambatan yang mengganggu proses belajar mengajar.

Berdasarkan dari hasil wawancara peneliti bersama wali kelas V yaitu ibu Siti Arsiah, S.Pd, sebagai berikut:

“Faktor penghambatnya hanya di waktu belajar yang terbatas, kegiatan belajar diluar kelas itu sebetulnya membutuhkan waktu belajar yang lama, mungkin juga karena kegiatan belajar terasa asik makanya tidak sadar kalo waktu sudah habis. Oleh karena itu saya sebagai guru harus bisa mengoptimalkan waktu sehingga jam yang digunakan untuk belajar tidak terbuang sia-sia”.³⁸

Pernyataan guru tersebut didukung oleh hasil wawancara peneliti bersama salah satu siswa yaitu Zahra yakni bahwa:

³⁸ Siti Arsiah, S.Pd, (Wali Kelas V) Wawancara, di SDN Penggalang 2, Pada Tanggal 03 Februari 2025, Pukul 10.00 WIB.

“Kalo waktu sudah habis, kami disuruh guru untuk kembali ke kelas. Kadang sedang asik-asiknya belajar bel sudah berbunyi padahal kalo didalam kelas terasa lama sekali.”³⁹

Dengan demikian, berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara diatas dapat peneliti simpulkan bahwa faktor penghambat dalam implementasi model *outdoor learning* adalah terbatasnya waktu belajar sehingga guru harus lebih mengoptimalkan waktu belajar agar pembelajaran berlangsung dengan lancar dan apa yang tertuang didalam RPP terealisasi dengan baik. Kemudian selain itu, yang menjadi faktor penghambat lainnya adalah guru membutuhkan tenaga yang lebih untuk bisa mengawasi siswa ketika kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung.

C. Pembahasan Temuan Penelitian

Setelah data dipaparkan dan menghasilkan temuan-temuan, maka kegiatan berikutnya adalah pembahasan temuan penelitian. Masing-masing temuan penelitian akan dibahas dengan mengacu pada teori dan pendapat para ahli agar benar-benar dapat menjadikan setiap temuan tersebut kokoh dan layak untuk dibahas.

1. Implementasi Model Pembelajaran *Outdoor Learning* pada Siswa Kelas V Mata Pelajaran IPA di SDN Penggalang 2 Kabupaten Serang Tahun Ajaran 2024/2025

Berek dan Mau menyatakan bahwa *outdoor learning* merupakan strategi pembelajaran di mana guru membawa siswa keluar kelas untuk mengamati langsung peristiwa di luar kelas, dengan tujuan membuat siswa lebih akrab dengan lingkungan mereka.⁴⁰ Bagaimana *outdoor learning* dapat

³⁹ Zahra, (Murid Kelas V) Wawancara, di SDN penggalang 2, Pada Tanggal 03 Februari 2025, Pukul 10.00 WIB

⁴⁰ Berek, Pius A L, and Theresia Adelina Maria Mau. 2024. “Pembelajaran Berbasis Lingkungan Dalam Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Smpk Don Bosco Atambua Pada Materi Klasifikasi Tumbuhan Monokotil Dan Dikotil.” Jurnal Media Akademik (JMA) 2(1): 1876–95.

dimanfaatkan oleh guru untuk membuat pembelajaran lebih bermakna bagi siswa dan Apa saja manfaat yang dapat diperoleh siswa dari model pembelajaran ini.

Model *outdoor learning* adalah pendekatan pembelajaran yang menekankan penggunaan fakta nyata untuk memberikan pengalaman langsung kepada siswa, yang dapat membantu mereka membangun pengetahuan. Menurut Astriani dan Alfahnum, *outdoor learning* dapat dijelaskan sebagai kegiatan pembelajaran yang dilakukan di lingkungan sekolah dengan keluar dari ruang kelas untuk mencari informasi dari lingkungan sekitar. Dengan demikian, esensi dari model *outdoor learning* adalah pengajaran dan pembelajaran yang terjadi melalui aktivitas di luar ruangan kelas.⁴¹

Implementasi model *outdoor learning* dalam konteks pelajaran IPA merupakan sebuah inovasi yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi tantangan yang muncul di dalam ruang kelas. Siswa yang terbiasa duduk di dalam kelas sepanjang hari untuk mendengarkan penjelasan materi dari guru seringkali merasa jenuh dan bosan. Terutama saat siang hari, konsentrasi siswa cenderung menurun. Dengan pola pembelajaran yang monoton seperti itu, bisa membuat semangat belajar siswa menurun.

a. Tahap Perencanaan model *outdoor learning* Pada Siswa Kelas V (Mata Pelajaran IPA di SDN Penggalang 2)

Berdasarkan temuan penelitian terkait "Implementasi model *outdoor learning* pada Siswa Kelas V Mata Pelajaran Ipa Di SDN Penggalang 2", data-data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti kemudian menganalisis data tersebut untuk memberikan pemahaman yang lebih dalam mengenai temuan penelitian. Data yang disajikan dan dianalisis oleh peneliti sesuai dengan fokus masalah yang

⁴¹ Astriani, Maya Masitha, and Mal Alfahnum. 2020. "Peningkatan Kompetensi Guru Paud Dalam." 03(04): 366–71.

diangkat dalam penelitian. Dalam pembahasan ini, peneliti menjelaskan hasil pengumpulan dan analisis data secara rinci.

Penerapan model *outdoor learning* melibatkan beberapa tahapan, termasuk perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Ini sejalan dengan pandangan Hayani dan Santoso tentang pelaksanaan kegiatan pembelajaran menggunakan model *outdoor learning*, yang melibatkan serangkaian langkah-langkah. Menurut mereka, langkah-langkah tersebut dimulai dari tahap: “1) Tahap persiapan, 2) Tahap pelaksanaan yang mencakup manajemen waktu oleh guru, dan 3) Tahap evaluasi yang dimulai dari melakukan diskusi tentang semua hasil pembelajaran terdiri atas tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.”⁴² Adapun langkah-langkah pembelajaran *outdoor learning* sebagai berikut:

1) Tahap Persiapan

- a) Guru harus menetapkan tujuan dan rencana pembelajaran,
- b) Guru harus menyiapkan tempat dan media di luar kelas,
- c) Guru mengajak siswa untuk keluar kelas, dan
- d) Guru dan siswa tidak boleh merasa terpaksa.

2) Tahap Pelaksanaan

- a) Ketika siswa meninggalkan kelas untuk belajar, guru menyuruh mereka berjalan dengan rapi dan teratur,
- b) Dari jarak sekitar satu meter, guru meminta siswa berbaris dengan teratur, Guru menjelaskan pembelajaran,
- c) Di luar kelas, siswa memperhatikan penjelasan yang diberikan guru, dan
- d) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan.

⁴² Hayani, Siti, dan Budi Santoso. 2015. “Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Outdoor Study Pada Mata Pelajaran Geografi Materi Lingkungan Hidup Kelas Xi-Ips Di Sma Negeri Se-Kabupaten Pekalongan.” *Edu Geography* 3(8): 27–33

3) Tahap Evaluasi

- a) Selama fase evaluasi, guru memberi siswa kesempatan untuk menunjukkan kemajuan mereka, dan
- b) Guru tidak menggunakan kata “salah” selama kegiatan pembelajaran, tetapi guru menggunakan kata yang dapat menginstruksikan siswa agar “mengulangi lagi” jika tidak bisa menjawab

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Rohmah bahwa “proses pembelajaran ditandai dengan adanya interaksi edukatif yang terjadi, yaitu interaksi yang sadar akan tujuan.”⁴³ Interaksi ini berakar dari pihak pendidik dan kegiatan belajar secara pedagogis pada diri peserta didik, berproses secara sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan, dan evaluasi

Pembelajaran *outdoor learning* membuat peserta didik menjadi lebih peka terhadap lingkungan dan lebih lebih menghargai lingkungan, hal ini akan tercapai saat guru yang mendampingi pembelajaran dan memberikan materi pembelajaran yang sesuai. Hal ini sesuai dengan teori Antari dkk bahwa “apabila guru memiliki keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan siswa saat melakukan *outdoor learning*, maka akan terbangun sensitivitas terhadap lingkungan dan siswa akan lebih termotivasi dalam upaya perlindungan lingkungan.”⁴⁴

Proses pengimplementasian *outdoor learning* yang dilakukan di SD Negeri Penggalang 2 khususnya di kelas V guru telah melalui seluruh tahapan tersebut. Dimulai dari tahap perencanaan Arti dari tahap perencanaan disini yaitu sebuah tahap untuk mempersiapkan rumusan pembelajaran yang akan dikerjakan di waktu yang akan datang oleh guru

⁴³ Rohmah, Annisa Nidaur. 2017. “*Belajar Dan Pembelajaran (Pendidikan Dasar).*” CENDEKIA Media Komunikasi Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Islam 09(02): 193–210.

⁴⁴ Antari, Clementin Juni, Agus Triyogo, and Asep Sukenda Ekok. 2021. “*Penerapan Model Outdoor Learning Pada Pembelajaran Tematik Siswa Di Sekolah Dasar.*” Jurnal Basicedu 5(4): 2209–19. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1165>.

dan juga siswa. Salah satunya yaitu dengan menyiapkan RPP. RPP ini mempunyai tujuan, tujuannya adalah untuk membantu mengarahkan proses pembelajaran yang di dalamnya berisi rencana penyampaian pembelajaran untuk mencapai tujuan yang di inginkan. Pada tahap perencanaan ini ditemukan bahwa guru menyusun rencana pembelajaran sebagai acuan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran agar lebih terarah dan berjalan secara efektif dan efisien

Tahapan perencanaan pembelajaran dengan model *outdoor learning* dalam pembelajaran IPA di kelas V SDN Penggalang 2 dilakukan sesuai dengan RPP. Pada perencanaannya diawali dengan materi yang disesuaikan dengan kurikulum 2013, kemudian yang dilakukan selanjutnya yakni guru memilih materi yang bisa digunakan untuk pembelajaran di luar kelas (*outdoor learning*) yang bertempat di auala dan halaman sekolah, serta membagi siswa menjadi beberapa kelompok untuk membuat karya. Menurut Ashifa perencanaan *outdoor learning* tersebut meliputi:

- a) Menetapkan tujuan *outdoor Learning*;
- b) Menetapkan objek yang akan di lakukan *outdoor learning*
- c) Menentukan alat yang dibutuhkan;
- d) Membuat instrumen (RPP) untuk mengadakan *outdoor Learning*;
- e) Memperkirakan resiko-resiko yang bisa muncul ketika melakukan *Outdoor Learning*;
- f) Memiliki surat izin melakukan *Outdoor Learning*⁴⁵

Langkah-langkah perencanaan *Outdoor learning* dilaksanakan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) oleh guru kelas V SDN Penggalang 2. Perencanaan ini diawali dengan tema yang disesuaikan dengan kurikulum kurikulum 2013. Pada tahap ini guru lebih dulu menentukan tema dan tujuan pelaksaan *Outdoor Learning*. Kemudian

⁴⁵ Ashifa, Nor. 2019. "Implementasi *Outdoor Learning* Sentra Bermain Peran Dalam Mengembangkan Motorik Kasar." JEA (Jurnal Edukasi AUD) 5(1): 27–41.

metentukan tempat yang sesuai dengan tema tersebut. Tahap berikutnya adalah aspek-aspek permasalahan yang akan diselidiki, memperkirakan resiko yang akan bisa muncul *Outdoor Learning*, dan meminta izin kepada narasumber yang akan diwawancara.

b. Tahap Pelaksanaan model *outdoor learning* Pada Siswa Kelas V (Mata Pelajaran IPA Di SDN Penggalang 2)

Menurut hasil data pada observasi dan wawancara yang telah peneliti dapatkan, setelah rancangan pembelajaran disusun, pelaksanaan implementasi model *outdoor learning* kemudian dilakukan dengan melalui kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Hal ini merujuk pada teori yang dikemukakan oleh Nasution bahwa “terdapat tiga tahapan dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup”.

Kegiatan pendahuluan diawali dengan guru membuka pembelajaran didalam kelas. Mengucapkan salam, mengabsen siswa, dan mengajak siswa untuk mengingat kembali materi sebelumnya dengan memberikan beberapa pertanyaan, hal ini didasarkan oleh hasil wawancara dan observasi yang telah peneliti lakukan ketika penelitian dilaksanakan. Hal ini sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Restu bahwa “kegiatan pendahuluan merupakan kegiatan awal yang dilakukan guru sebagai langkah mempersiapkan peserta didik untuk menerima pembelajaran.”⁴⁶ Sedangkan menurut Hazal mengungkapkan bahwa tahap awal (pra instruksional) adalah tahap persiapan yang dilakukan guru sebelum memulai kegiatan pembelajaran. Hasil analisis ini sesuai dengan langkah-langkah yang dikemukakan oleh Fatimah dkk bahwa langkah-langkah pembelajaran di luar kelas adalah sebagai berikut: (a) Tahap Apersepsi, (b) Tahap Eksplorasi, (c) Tahap penjelasan konsep, (d) Tahap Pengembangan aplikasi²¹, dan Tahap Kesimpulan. Berdasarkan hasil analisis dan kajian

⁴⁶ Restu, Maulana, dan Siti Wahyuni. 2019. “Implementasi Metode Al Miftah Lil Ulum Dalam Membaca Kitab Fathul Qorib Bagi Pemula Di Pondok Pesantren Sidogiri Salafi Kabupaten Pasuruan.” *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman* 9(3): 263–72

teori para ahli dapat disimpulkan bahwa fungsi dari kegiatan pendahuluan adalah untuk menciptakan suasana awal yang efektif yang memungkinkan peserta didik mengikuti proses pembelajaran dengan baik.

Adapun bagian-bagian lingkungan sekolah yang bisa dijadikan sebagai lokasi belajar mengajar di luar kelas adalah sebagai berikut:

- 1) Halaman sekolah
- 2) Pohon-pohon yang ada di halaman sekolah (termasuk lokasi di bawah pohon)
- 3) Taman bunga di sekolah
- 4) Halaman belakang sekolah
- 5) Lapangan sekolah
- 6) Koperasi/Aula sekolah
- 7) Kolam yang ada di daerah sekolah

Dari ke 7 poin tersebut peneliti hanya menemukan 2 poin (poin 1 dan poin 6) saja yang yang digunakan dalam pelaksanaan model *outdoor learning* di kelas V SDN Penggalang 2 yaitu halaman sekolah dan aula sekolah. Dalam pelaksanaan pembelajaran *outdoor learning* pada muatan IPA di kelas V SDN Penggalang 2, guru bertindak sebagai fasilitator, guru di dalam pembelajaran tersebut tidak menjelaskan materi dengan metode ceramah dan diskusi. Peran guru sebagai fasilitator tersebut sesuai dengan teori Adelia. Dalam teori Adelia cara mengajar dalam pembelajaran di luar kelas itu dibagi menjadi empat peran, yang terdiri dari: guru berperan sebagai fasilitator, guru berperan sebagai teman, guru berperan sebagai pelatih, serta guru berperan sebagai motivator.

Guru berperan sebagai fasilitator, maksudnya guru itu dituntut untuk memahami perbedaan, memfasilitasi, dan mendikte. Dalam kegiatan mengajar di luar kelas (*outdoor learning*) guru tidak diperbolehkan mendikte seperti yang sering dilakukan dalam pembelajaran di luar kelas, tetapi guru dituntut memfasilitasi.

Kegiatan inti dilaksanakan setelah seluruh rangkaian kegiatan pendahuluan berjalan dengan baik, dari data yang peneliti dapatkan selama

masa penelitian, pada tahap ini guru mulai menyampaikan kepada siswa bahwa kegiatan hari ini akan dilaksanakan diluar kelas (*outdoor learning*). Oleh karena itu guru mengarahkan siswa untuk berbaris dan berjalan menuju aula terbuka yang ada disekolah sehingga implementasi model *outdoor learning* dapat berjalan dengan tertib. Adapun rangkaian kegiatan inti yang dilaksanakan guru meliputi:

- 1) Guru mengajak siswa membaca wacana “Memakai energi listrik dengan bijak.”
- 2) Guru menjelaskan materi tentang penghematan energi,
- 3) Guru dan siswa melakukan diskusi terkait materi penghematan energi,
- 4) Guru mempersilahkan siswa untuk aktif dalam pembelajaran,
- 5) Guru membentuk siswa menjadi beberapa kelompok dan mengajak masing-masing kelompok untuk berkreasi membuat kipas dari karton,
- 6) Guru mempersilahkan masing-masing kelompok untuk menunjukan kreasi kipas dari karton kepada seluruh siswa.
- 7) Guru memberikan penguatan tentang materi pada hari itu.

Menurut pendapat Rohmah menyatakan bahwa proses pembelajaran ditandai dengan adanya interaksi edukatif yang terjadi, yaitu interaksi yang sadar akan tujuan. Interaksi ini berakar dari pihak pendidik dan kegiatan belajar secara pedagogis pada diri peserta didik.⁴⁷

Hasil analisis ini sesuai dengan langkah-langkah yang dikemukakan oleh Nugroho dan Hanik pertemuan pertama dilaksanakan kegiatan diluar kelas, kelas dibagi menjadi 5 kelompok dengan anggota kelompok yang heterogen, dosen menyampaikan tujuan pembelajaran dan mengarahkan mahasiswa sebelum mengamati tumbuhan Graminae di kampus, mahasiswa berkelompok mengamati tumbuhan yang termasuk Graminae di sekitar kampus dan setiap kelompok mendapat lokasi pengamatan yang berbeda, pengamatan secara langsung serta mendokumentasikannya,

⁴⁷ Rohmah, Annisa Nidaur. 2017. “*Belajar Dan Pembelajaran (Pendidikan Dasar)*.” CENDEKIA Media Komunikasi Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Islam 09(02): 193–210

selama melakukan pengamatan, mahasiswa menggunakan referensi buku, presentasi kelompok hasil pengamatan, diskusi dan tanya jawab, konfirmasi dari dosen, penyimpulan bersama kemudian evaluasi berupa postes untuk mengukur kemampuan kognitif mahasiswa, kegiatan presentasi, diskusi, tanya jawab dan penyimpulan materi.

Menurut Fauzi dkk bahwa “pelaksanaan kegiatan inti dimaksudkan untuk mencapai kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan metode, media, strategi, yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan materi Pelajaran”.⁴⁸

Kegiatan penutup merupakan akhir dari proses pembelajaran setelah seluruh rangkaian kegiatan inti dilakukan, guru menutup pembelajaran dengan mengajak siswa untuk menyimpulkan materi secara bersama-sama dan mengucap hamdalah, kemudian guru memberikan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman masing-masing siswa. Temuan penelitian tersebut sejalan dengan teori yang diungkapkan oleh Riska dkk bahwa “evaluasi merupakan langkah guru untuk menilai seberapa jauh pemahaman siswa terhadap pembelajaran yang telah terlaksana”.

Hasil analisis ini sesuai dengan langkah-langkah yang dikemukakan oleh Sulaimi Pada kegiatan awal guru mengucapkan salam lalu, mengecek kehadiran siswa, mengkondisikan kelas, kemudian guru melanjutkan dengan kegiatan appersepsi, guru menyampaikan tujuan pembelajaran, guru memberikan penjelasan materi mengarang dimulai dari pengertian karangan, guru menjelaskan bahwa dalam proses membuat kerangka karangan deskripsi dapat dilakukan dengan cara mengamati langsung objek yang akan kita deskripsikan kemudian mencatat hasil pengamatan yang kita lakukan, guru bersama siswa menentukan tema karangan, guru mengajak siswa mengamati objek yang ada di halaman sekolah kemudian

⁴⁸ Fauzi Fahmi. 2021. “Standar Proses Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Sekolah.” *PENDALAS: Jurnal Penelitian Tindakan Kelas dan Pengabdian Masyarakat* 1(1): 1–16

siswa diminta untuk mencatat satu persatu objek yang ada di halaman sekolah sesuai dengan apa yang dilihat siswa, guru menyimpulkan materi pembelajaran, guru memberikan motivasi dan refleksi. Kegiatan ditutup dengan membaca doa dan salam penutup. Berdasarkan hasil analisis dan kajian teori tersebut dapat disimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran berfokus pada siswa terkait tentang pemahaman, perubahan, dan perkembangan sikap perilaku serta pengetahuan yang telah dicapai siswa dalam pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *outdoor learning* ini telah dilaksanakan di kelas V SDN Penggalang 2 sesuai dengan langkah-langkah ada di dalam RPP, karena memang ada beberapa materi yang harus dilaksanakan dengan menggunakan metode *outdoor learning*. Pembelajaran dengan menerapkan model *outdoor learning* dengan menggunakan bentuk pembelajaran di lingkungan sekolah. Penelitian ini merupakan bentuk-bentuk pembelajaran *outdoor learning* yaitu studi lapangan yang dilakukan di SDN Penggalang 2.

Melalui kegiatan studi lapangan siswa akan memiliki pengalaman belajar yang tinggi karena berinteraksi dengan objek secara langsung. Materi tersebut dipilih berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V. Berdasarkan uraian di atas, pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *outdoor learning* ini telah dilaksanakan di kelas V SDN Penggalang 2 sesuai dengan langkah-langkah ada di dalam RPP, karena memang ada beberapa materi yang harus dilaksanakan dengan menggunakan model *outdoor learning*. Pembelajaran dengan menerapkan model *outdoor learning* dengan menggunakan bentuk pembelajaran di lingkungan sekolah. Penelitian ini merupakan bentuk-bentuk pembelajaran *outdoor learning* yaitu studi lapangan yang dilakukan di SDN Penggalang 2. Melalui kegiatan studi lapangan siswa akan memiliki pengalaman belajar yang tinggi karena berinteraksi dengan objek secara langsung. Materi tersebut dipilih berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V di SDN Penggalang 2, yakni pada “Penghematan Energi”, siswa diminta untuk

berbaris keluar kelas dan menuju ruang aula dengan lingkungan di SDN Penggalang 2, yakni pada “Penghematan Energi”, siswa diminta untuk berbaris keluar kelas dan menuju ruang aula dengan lingkungan alam. Kemudian siswa diminta memahami isi teks menghemat energi yang berisikan bahwa energi di bumi semakin lama berkurang, maka diperlukanya sebuah alternatif agar tidak habis.

Selanjutnya setelah siswa memahami materi tersebut, siswa diminta memberikan sebuah contoh sikap yang mencerminkan penghematan energi salah satunya listrik. Kemudian, setelah mereka membaca teks, guru mengarahkan kepada langkah-langkah pembuatan energi angin berasal dari kertas karton. Siswa dibentuk beberapa kelompok untuk membuat karya kipas angin tersebut. Setelah karya selesai, siswa diminta untuk membawa ke luar aula untuk digunakan dan dipamerkan.

c. Tahap Evaluasi Model *Outdoor learning* Pada Siswa Kelas V (Mata Pelajaran IPA Di SDN Penggalang 2)

Tahap evaluasi merupakan strategi guru untuk menilai seberapa jauh pemahaman siswa terhadap suatu pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Evaluasi pembelajaran lebih ditekankan pada siswa agar dapat diperoleh berbagai informasi secara berkala, berkesinambungan dan menyeluruh, tentang proses dan hasil dari perubahan dan perkembangan sikap dan perilaku serta pengetahuan yang telah dicapai anak dalam pembelajaran. Penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar siswa yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan dengan aspek yang dinilai sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan. Menurut Purba dan Naibaho bahwa “tujuan penilaian proses dan hasil belajar siswa adalah untuk memperoleh

informasi yang akurat (cermat) mengenai tingkat pencapaian tujuan pembelajaran pada siswa”⁴⁹

Setiap guru dalam proses pembelajaran pasti melakukan pengambilan nilai atau biasa dikatakan evaluasi, dimana evaluasi ialah suatu metode yang dilakukan seorang guru untuk mengetahui sejauh mana anak didik memahami pembelajaran yang telah dilaksanakan, dimana dapat kita ketahui dalam hasil wawancara dengan responden bahwa guru melakukan beberapa evaluasi diantaranya, tes perbuatan, tes karakter tes lisan, tidak hanya melalui tiga tes itu saja guru disini melakukan pengambilan penilaian pada saat proses berlangsungnya pembelajaran diluar kelas, dalam penilaian atau evaluasi ini guru bisa langsung mencermati siapa anak yang aktif dan yang kurang aktif.’

Pada kegiatan pembelajaran yang ada di luar kelas perubahan perilaku dapat dilihat saat siswa mampu bekerjasama dengan teman serta mampu dalam berdiskusi, Hasil yang akan di capai adalah saat penilaian praktek, di mana praktek tersebut dilakukan siswa dengan penilaian individual, nilai yang diberikan adalah berupa tes tertulis dan penilaian keterampilan. Tes tertulis dilakukan dengan cara mengisi lembar soal yang sudah disediakan guru sedangkan penilaian keterampilan berupa kreasi kipas dari karton. Berdasarkan hal ini, dapat peneliti simpulkan bahwa pada tahap evaluasi, guru sudah melakukan kegiatan evaluasi yang baik karena guru sudah menilai ketiga ranah penilaian, yaitu penilaian sikap, penilaian pengetahuan, dan penilaian keterampilan.

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi model *outdoor learning* pada siswa kelas V mata pelajaran IPA di SDN Penggalang 2 Kabupaten Serang Tahun 2024/2025

Implementasi model *outdoor learning* di SD Negeri Penggalang 2 memiliki faktor pendukung dan faktor penghambat. Adapun faktor yang

⁴⁹ Purba, E. S., & Naibaho, D. (2023). 2023. “Mampu Menentukan Teknik Penilaian.” Mampu Menentukan Teknik Penilaian. Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora, 2(4). 5(4): 1–14. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK558907/>

mendukung proses implementasi model *outdoor learning* ini diantaranya adalah kompetensi atau kemampuan guru yakni pedagogik. Guru mampu mengkondisikan suasana belajar dan membangkitkan semangat belajar siswa, memimpin jalannya kegiatan belajar mengajar sehingga siswa tidak bermain dan tetap mengikuti pembelajaran sesuai arahan guru, kemudian sarana dan prasarana yang disediakan sekolah seperti lokasi belajar yang nyaman dan sejuk menjadikan siswa lebih mudah memahami materi, serta semangat belajar dari dalam diri siswa, dengan adanya keaktifan dari diri siswa, mereka akan lebih mudah dalam memahami pelajaran. Kemudian, adanya semangat dari diri siswa untuk mengikuti pembelajaran terutama penggunaan model *outdoor learning* oleh guru.⁵⁰

Berdasarkan hasil wawancara siswa kelas V SDN Penggalang 2 dapat dilihat bahwa dengan menggunakan model *outdoor learning* siswa berhubungan dengan alam/lingkungan sekitar, jadi anak-anak lebih tertarik dan lebih cepat mereka pahami jika diperlihatkan langsung dengan objeknya. Hal ini ditunjukkan oleh hasil wawancara respon siswa lebih menyegarkan dan membangkitkan semangat mereka lagi dan dapat menambah pengetahuan anak-anak tentang alam sekitar, mengurangi rasa bosan dan kejenuhan anak-anak dalam belajar, lebih mudah memahami dan menerima informasi, dan anak lebih semangat belajar mereka tampak sangat senang, terlihat dari antusias mereka pada saat ajak belajar diluar kelas, mereka tampak bersorak kesenangan. Mereka lebih mudah memahami materi pelajaran, pengetahuan mereka berkembang.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Asiah dan Mintohari bahwa siswa mampu memberikan yang baik terhadap penerapan model *outdoor learning* dalam pembelajaran IPA.⁵¹ Siswa merasa senang dan

⁵⁰ Thoha, M. Chabib Thoha. 1991. *Teknik Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

⁵¹ Asiah, Siti, and Mintohari. 2017. "Penerapan Metode Out Door Activity Dalam Pembelajaran IPA Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Surabaya* 2(3): 1–11.

tertarik pada pembelajaran dengan menggunakan model *outdoor learning* sehingga mereka menjadi lebih semangat untuk belajar. Siswa lebih mudah memahami materi pelajaran, pengetahuan mereka menjadi berkembang dan hasil belajar meningkat setelah belajar dengan menggunakan model *outdoor learning*.

Hal tersebut sesuai dengan teori Fadila dan Hariyanti bahwa faktor pendukung internal model pembelajaran *Outdoor learning* sebagai berikut:⁵²

- a. Kesiapan guru Selama ini melakukan upaya perencanaan dengan baik, Guru telah menyiapkan materi dan sarana dengan baik
- b. Kompetensi pameri Selama ini guru telah mengikuti pendidikan dan pelatihan terkait metode pembelajaran *outdoor learning*.

Sedangkan untuk faktor pendukung eksternal antara lain :

- a. Sumber belajar yang representatif Faktor pendukung *outdoor learning* tersebut sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Amylia dan Setyowati. bahwa salah satu yang perlu dipertimbangkan dalam *outdoor learning* adalah :

- 1) Lokasi tempat belajar mengajar harus dipastikan memiliki potensi untuk digunakan pada berbagai materi mata pelajaran khususnya sedang dibahas,
- 2) Guru mengenal lokasi di luar lingkungan yang akan dikunjungi bisa menentukan waktu yang tepat dan merancang pembelajaran yang tepat berdasarkan pengamatan peneliti lokasi yang dipilih sesuai dengan topik yang telah dipersiapkan

- b. Kerjasama dengan pihak ketiga yang menyiapkan sumber belajar Adanya kerjasama dengan pihak ketiga mengenai pemilihan sumber belajar

Dalam proses belajar mengajar pada umumnya pasti memiliki kendala, dengan diketahui adanya kendala. Dari kendala tersebut diharapkan bisa segera teratasi. Wina Sanjaya mengatakan bahwa ada beberapa faktor yang

⁵² Fadila, N., & Hariyanti, N. (2019). *Implementasi Pembelajaran Luar Kelas (Outdoor Learning) di Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 16 Surabaya*. Inspirasi Manajemen Pendidikan, 7(1).

dapat mempengaruhi kegiatan proses belajar mengajar, diantaranya yaitu faktor guru, faktor siswa, sarana, alat, media yang tersedia serta lingkungan.

Pada proses implementasi model *outdoor learning* juga ditemukan hal-hal yang bisa menghambat kelancaran sehingga kegiatan pembelajaran menjadi terganggu seperti halnya terkadang jam waktu belajar yang terbatas sehingga proses belajar mengajar menjadi terhenti dan terkendala, kemudian kurangnya konsentrasi belajar siswa karena *outdoor learning* ini dilakukan diluar kelas, tentunya menjadikan guru harus lebih ekstra lagi dalam mengontrol siswa dan mengawasi siswa sehingga pembelajaran berjalan dengan tertib dan teratur.

Faktor penghambat dalam pembelajaran *outdoor learning* menurut Sari dkk yaitu:⁵³

- a. Peserta didik kurang konsentrasi
- b. Pengelolaan peserta didik akan lebih sulit terkondisi
- c. Waktu akan banyak tersita lebih banyak
- d. Penguatan konsep terkadang terkontaminasi oleh peserta didik dari kelas lain
- e. Guru kurang intensif dalam membimbing
- f. Akan muncul minat yang semu

Terdapat beberapa poin yang sama antara faktor penghambat model *outdoor learning* yang terjadi di kelas V SDN Penggalang 2 dengan faktor penghambat *outdoor learning* menurut Sari yaitu pada poin a dan c yang isinya itu peserta didik kurang konsentrasi serta waktu akan banyak tersita lebih banyak. Dalam pembelajaran di luar kelas di kelas V SDN Penggalang 2 pada pembelajaran IPA, lokasi yang digunakan di ruangan aula/koperasi sekolah dan halaman sekolah. Sehingga, konsentrasi siswa akan berkurang karena melihat siswa kelas lain yang sedang berolahraga atau kegiatan lainnya.

⁵³ Sari, Atiek Puspita, Deni Febrini, and Wiwinda Wiwinda. 2023. "Implementasi Pembelajaran Outdoor Learning Dalam Mengembangkan Kecerdasan Naturalis Anak Usia Dini." *Journal of Elementary School (JOES)* 6(1): 126–33.

Hal tersebut sesuai dengan penelitian Yulianti yang menyatakan Faktor penghambat Guru beranggapan waktu sangat terbatas dan jam pelajaran yang kebanyakan pada jam-jam terakhir.⁵⁴ Tersulit untuk siswa berkonsentrasi. Cuaca yang panas dan kebanyakan siswa yang sudah mengantuk. Kemudian hal ini sejalan juga dengan teori Sulaimi terkait faktor penghambat model *outdoor learning* sebagai berikut :⁵⁵

- a. Waktu pembelajaran yang terbatas
- b. Anak-anak yang kurang konsentrasi

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran di luar kelas (*outdoor learning*) pada mata Pelajaran IPA mempunyai faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukungnya ada empat yaitu: tempat yang luas dan sejuk, adanya semangat dari diri siswa, serta adanya sarana prasarana, dan kompetensi guru. Sedangkan faktor penghambatnya ada tiga juga yaitu: terbatasnya waktu serta kurangnya konsentrasi. Hal diatas tersebut adalah hasil data yang peneliti dapatkan dalam proses wawancara, observasi, dan studi dokumen.

⁵⁴ Yulianti, Junari, Ika Ratih Sulistiani, and Fita Mustafida. 2019. "Penerapan Student Active Learning Pada Pembelajaran Tematik Berbasis Outdoor Learning." JPMI: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah 1(2): 178–87.

⁵⁵ Sulaimi, Anggi Irna. 2021. "Analisis Metode Outdoor Learning Pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di SMP Negeri 21 Kota Bengkulu." Skripsi Fakultas Terbiyah Dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan sebelumnya, maka peneliti dapat menyimpulkan tentang penelitian yang berjudul “Implementasi Model Pembelajaran *Outdoor Learning* pada Siswa Kelas V Mata Pelajaran IPA di SDN Penggalang 2 Kabupaten Serang Tahun Ajaran 2024/2025” bahwa pembelajaran *outdoor learning* terbukti efektif dalam meningkatkan semangat belajar siswa pada pelajaran IPA karena pelaksanaan kegiatan belajar yang sangat asik dan menarik, siswa mampu lebih kreatif dan inovatif saat mengikuti pelajaran IPA diluar ruangan. Penerapan pembelajaran IPA diluar ruangan menjadikan siswa lebih antusias, bersemangat karena terlibat langsung dengan objek dan fenomena alam dan lingkungan sekitar yang dipelajari. Pengamatan langsung dan praktik lapangan membantu siswa mengaitkan teori dengan objek yang nyata.

Berdasarkan temuan peneliti dalam mengkaji rumusan masalah pada penelitian ini yaitu :

1. Guru memiliki peran penting dalam merancang dan mengatur pembelajaran diluar ruangan, dalam tahapan perancangan modul ajar, materi yang akan digunakan serta membagi siswa kedalam beberapa kelompok lalu mengevaluasi materi yang diajarkan. Dalam Pelaksanaanya siswa dibagi dalam kelompok , lalu berdiskusi dan menyelesaikan tugas bersama sehingga Dapat meningkatkan jiwa sosial dan komunikasi.
2. Guru memiliki tantangan dalam mengimplementasikan model pembelajaran *outdoor learning* pada siswa V pada muatan IPA, terbatas dalam pelaksanaan modul ajar yang membutuhkan waktu yang banyak serta cuaca. Namun hambatan tersebut dapat diatasi dengan perancangan pembelajaran yang baik, lingkungan sekitar serta dukungan dari pihak sekolah.

B. Saran

Berdasarkan paparan hasil temuan penelitian dan kesimpulan pada penelitian ini, peneliti ingin memberikan saran kepada pihak yang terkait, yaitu kepada:

3. Berdasarkan hasil penelitian, diharapkan kepada guru untuk dapat menggunakan model pembelajaran yang lebih bervariasi lagi dalam proses pembelajaran, sehingga mampu menumbuhkan rasa suka dan sikap antusiasme belajar siswa.
4. Bagi siswa diharapkan dapat bekerja sama dengan baik antara guru dan murid agar proses pembelajaran juga berjalan dengan efektif dan kondusif.
5. Selanjutnya Peneliti menyarankan bagi peneliti yang akan melakukan penelitian yang terkait dengan implementasi *outdoor learning* agar semakin mempelajari dan memahami tentang model pembelajaran *outdoor learning* serta harus menyiapkan pedoman observasi dan wawancara sebelum melakukan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Morissan M. dkk. 2017. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: Kencana.
- Andra. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Penerbit
- Antari, Clementin Juni, Agus Triyogo, and Asep Sukenda Egok. 2021. "Penerapan Model Outdoor Learning Pada Pembelajaran Tematik Siswa Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 5(4): 2209–19. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/116>
- Amylia, Linda, dan Sri Setyowati. 2014. "Pengaruh Outdoor Learning Terhadap Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Anak Kelompok a Di Tk Tunas Harapan Menongo Sukodadi." *PAUD Teratai* 3(3): 1–7.
- Asiah, Siti, and Mintohari. 2017. "Penerapan Metode Out Door Activity Dalam Pembelajaran IPA Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Surabaya* 2(3): 1–11.
- Ashifa, Nor. 2019. "Implementasi Outdoor Learning Sentra Bermain Peran Dalam Mengembangkan Motorik Kasar." *JEA (Jurnal Edukasi AUD)* 5(1): 27–41.
- Astriani, Maya Masitha, and Mal Alfahnum. 2020. "Peningkatan Kompetensi Guru Paud Dalam." 03(04): 366–71.
- Basri, Hasan, 2018, Kemampuan Kognitif Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Ilmu Sosial Bagi Siswa Sekolah Dasar dalam *Jurnal Penelitian Pendidikan* 18(1): 1–9.
- Berek, Pius A L, and Theresia Adelina Maria Mau. 2024. "Pembelajaran Berbasis Lingkungan Dalam Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Smpk Don Bosco Atambua Pada Materi Klasifikasi Tumbuhan Monokotil Dan Dikotil." *Jurnal Media Akademik (JMA)* 2(1): 1876–95.
- Dewi, Mirnawati. 2018. "Keefektifan Metode Pembelajaran Luar Kelas (Outdoor Learning) Pada Keterampilan Berbicara Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Pakur." Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Fadila, N., & Hariyanti, N. (2019). *Implementasi Pembelajaran Luar Kelas (Outdoor Learning) di Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 16 Surabaya*. Inspirasi Manajemen Pendidikan, 7(1).
- Fadilah, Fanny Rizki, Idi Warsah, dan Deri Wanto. 2020. "Implementasi Outdoor Learning: Upaya Menanamkan Nilai-Nilai Keislaman Siswa SDIT Cahaya

- Rabbani Kepahiang.* "Edugama: Jurnal Kependidikan dan Sosial Keagamaan 6(1): 38–55.
- Fatimah, Siti, Maya Masyita Suherman, and Euis Eti Rohaeti. 2019. "*Pelatihan Penerapan Metode Plans Untuk Mengembangkan Efikasi Diri Dalam Pengambilan Keputusan Karier Siswa Di Kabupaten Purwakarta.*" Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam 9(2): 121–30
- Fauzi Fahmi. 2021. "*Standar Proses Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Sekolah.*" PENDALAS: Jurnal Penelitian Tindakan Kelas dan Pengabdian Masyarakat 1(1): 1–16.
- Harahap, Tuti Khairani. 2022. "*Pengertian Dan Konsep Dasar Penelitian Kualitatif.*" In *Metode Penelitian Kualitatif*, Makassar: Tahta Media Group, 260.
- Hartik, Nurul Novitasari, and Tatang Aulia Rahman. 2023. "*Penerapan Metode Outdoor Learning Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Di Ra.*" *Al-Hikmah : Indonesian Journal of Early Childhood Islamic Education* 7(1): 18–29.
- Hayani, Siti, dan Budi Santoso. 2015. "*Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Outdoor Study Pada Mata Pelajaran Geografi Materi Lingkungan Hidup Kelas Xi-Ips Di Sma Negeri Se-Kabupaten Pekalongan.*" *Edu Geography* 3(8): 27–33.
- Hazal Fitri. 2015. "*Manajemen Pelaksanaan Pembelajaran Ict Di Sd Negeri 46 Kota Banda Aceh.*" *Visipena Journal* 7(2): 184–95.
- Hidayati, Nurul. 2023. "*Implementasi Metode Outdoor Learning Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SMA Negeri 1 Sumpiuh Banyumas.*" Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
- Ilmi, Asis Rosikhul. 2019. "*Implementasi Metode Outdoor Learning Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMPN 1 Mlarak Ponorogo.*" Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
- Kemendikbud. (2014). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nomor 58, Tahun 2014, tentang Kurikulum 2013*
- Kriyantono, Rachmat. 2018. "*Teori-Teori Public Relations Perspektif Barat & Lokal: Aplikasi Penelitian Dan Praktik.*" *Jurnal Ilmu Komunikasi* 15(2): 171–88. <http://books.google.co.id/books?id=I>

- Lahmi, Ahmad, Aguswan Rasyid, and Jummadillah Jummadillah. 2020. "Analisis Upaya, Faktor Pendukung Dan Penghambat Pembelajaran Alquran Dan Hadis Di Madrasah Tsanawiyah Kota Padang, Sumatra Barat, Indonesia." *DAYAH: Journal of Islamic Education* 3(2): 213.
- Lusidawaty, Vivi, Yanti Fitria, Yalvema Miaz, dan Ahmad Zikri. 2020. "Pembelajaran Ipa Dengan Strategi Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains Dan Motivasi Belajar Siswa Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 4(1): 168–74.
- Mariana, I Made Alit, dan Wandy Praginda. 2019. *Hakikat IPA Dan Pendidikan IPA. Bandung: Pusat Pengembangan dan Pembedayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Ilmu Pengetahuan Alam (PPPPTK IPA).*
- Moelong. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Misbahudholam, M. 2021. *Memahami Karakteristik Peserta Didik*. Jakarta: Tare Books
- Murdiyanto, Eko. 2020. Yogyakarta Press *Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif)*.
http://www.academia.edu/download/35360663/METODE_PENELITIAN_KUALITAIF.docx
- Restu, Maulana, dan Siti Wahyuni. 2019. "Implementasi Metode Al Miftah Lil Ulum Dalam Membaca Kitab Fathul Qorib Bagi Pemula Di Pondok Pesantren Sidogiri Salafi Kabupaten Pasuruan." *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman* 9(3): 263–72
- Riska. R. Rizal. M. dan Linawati. 2017. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Talk Write (TTW) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Hubungan Sudut Pusat Panjang Busur Dan Luas Juring Di Kelas VII C SMP Negeri. Palu : Jurnal elektronik pendidikan matematika tadulako*. Vol. 5. No. 2.
- Rochanah. 2018. "Lingkungan Alam Sebagai Media Pembelajaran Untuk Mengenalkan Kekuasaan Allah Pada Anak Usia Sekolah Dasar Di Pondok Pesantren Al Mawaddah Kudus." *Elementary* 6(1): 100–119.
- Rohmah, Annisa Nidaur. 2017. "Belajar Dan Pembelajaran (Pendidikan Dasar)." *CENDEKIA Media Komunikasi Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Islam* 09(02): 193–210.
- Sulaimi, Anggi Irna. 2021. "Analisis Metode Outdoor Learning Pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di SMP Negeri 21

Kota Bengkulu.” Skripsi Fakultas Terbiyah Dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.

Susanto, Dedi, Risnita, dan M. Syahrani Jailani. 2023. “*Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah.*” Jurnal QOSIM : Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora 1(1): 53–61

UU No. 29, 2004. 2004. “*Presiden Republik Indonesia Peraturan Presiden Republik Indonesia.*” Demographic Research 1999(4): 4–7.

Violina, Muthia Okta, dan Hendra Budiono. 2023. “*Reconnecting Untuk Meningkatkan Pembelajaran Ips Di Kelas Iv Sekolah Dasar Negeri 131 / Iv Kota Jambi.*” 6(3): 367–72.

Widiasworo, E. (2020). *Strategi dan Metode Mengajar Siswa di Luar Kelas (Outdoor Learning)*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

Wijaya, T. (2018). *Manajemen Kualitas Jasa*. Edisi Kedua. Jakarta: PT.Indeks

Yulianti, Junari, Ika Ratih Sulistiani, and Fita Mustafida. 2019. “*Penerapan Student Active Learning Pada Pembelajaran Tematik Berbasis Outdoor Learning.*” JPMI: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah 1(2): 178–87. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/JPMI/article/view/3122>.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Pedoman Observasi

Identitas Observasi

Hari / Tanggal : Senin, 3 Februari 2025

Waktu : 09.00 WIB

Tempat : SDN Penggalang 2

No	Variabel	Indicator	Pengamatan
1	Kualitas Pembelajaran	- Rata-rata nilai tes IPA setelah kegiatan <i>outdoor</i>	- Melihat hasil ujian sebelum dan sesudah kegiatan
		- Tingkat pemahaman konsep IPA siswa	- Diskusi kelompok dan tanya jawab
		- Umpan balik siswa tentang pengalaman belajar	- Kuesioner atau wawancara informal
2	Keterlibatan Siswa	- Partisipasi aktif siswa dalam kegiatan <i>outdoor</i> - Observasi langsung saat kegiatan- Antusiasme siswa selama kegiatan- Pengamatan ekspresi wajah dan interaksi- Kerjasama antar siswa dalam kelompok- Penilaian kerja kelompok	- Partisipasi aktif siswa dalam kegiatan <i>outdoor</i> - Observasi langsung saat kegiatan- Antusiasme siswa selama kegiatan- Pengamatan ekspresi wajah dan interaksi- Kerjasama antar siswa dalam kelompok- Penilaian kerja kelompok
		- Partisipasi aktif siswa dalam kegiatan <i>outdoor</i> - Observasi langsung saat kegiatan- Antusiasme siswa	-Partisipasi aktif siswa dalam kegiatan <i>outdoor</i> - Observasi langsung saat kegiatan- Antusiasme siswa selama kegiatan- Pengamatan ekspresi wajah dan interaksi-

		selama kegiatan- Pengamatan ekspresi wajah dan interaksi- Kerjasama antar siswa dalam kelompok- Penilaian kerja kelompok	Kerjasama antar siswa dalam kelompok- Penilaian kerja kelompok
		- Partisipasi aktif siswa dalam kegiatan <i>outdoor</i> - Observasi langsung saat kegiatan- Antusiasme siswa selama kegiatan- Pengamatan ekspresi wajah dan interaksi- Kerjasama antar siswa dalam kelompok- Penilaian kerja kelompok	-Partisipasi aktif siswa dalam kegiatan <i>outdoor</i> - Observasi langsung saat kegiatan- Antusiasme siswa selama kegiatan- Pengamatan ekspresi wajah dan interaksi- Kerjasama antar siswa dalam kelompok- Penilaian kerja kelompok
3	Lingkungan Belajar	- Keamanan dan kenyamanan lokasi kegiatan- Pemeriksaan lokasi sebelum kegiatan- Ketersediaan alat dan bahan ajar- Observasi peralatan yang digunakan- Interaksi antara siswa dan guru- Catatan interaksi selama kegiatan	- Keamanan dan kenyamanan lokasi kegiatan- Pemeriksaan lokasi sebelum kegiatan- Ketersediaan alat dan bahan ajar- Observasi peralatan yang digunakan- Interaksi antara siswa dan guru- Catatan interaksi selama kegiatan
		- Keamanan dan kenyamanan lokasi kegiatan- Pemeriksaan lokasi sebelum kegiatan-	- Keamanan dan kenyamanan lokasi kegiatan- Pemeriksaan lokasi sebelum kegiatan- Ketersediaan alat dan bahan ajar- Observasi

		Ketersediaan alat dan bahan ajar- Observasi peralatan yang digunakan- Interaksi antara siswa dan guru- Catatan interaksi selama kegiatan	peralatan yang digunakan- Interaksi antara siswa dan guru- Catatan interaksi selama kegiatan
		- Keamanan dan kenyamanan lokasi kegiatan- Pemeriksaan lokasi sebelum kegiatan- Ketersediaan alat dan bahan ajar- Observasi peralatan yang digunakan- Interaksi antara siswa dan guru- Catatan interaksi selama kegiatan	- Keamanan dan kenyamanan lokasi kegiatan- Pemeriksaan lokasi sebelum kegiatan- Ketersediaan alat dan bahan ajar- Observasi peralatan yang digunakan- Interaksi antara siswa dan guru- Catatan interaksi selama kegiatan

Lampiran 2

Pedoman Wawancara

Identitas Wawancara

Hari/Tanggal : Senin, 3 Februari 2025

Waktu : 09.00 WIB

Tempat : SDN Penggalang 2

No	Variable	Indicator	Pertanyaan
1	Kualitas Pembelajaran	- Pemahaman siswa terhadap materi IPA	1. Bagaimana pengalaman belajar Anda selama kegiatan <i>outdoor</i> ?
		- Rata-rata nilai akademik siswa	2. Apakah Anda merasa lebih memahami konsep IPA setelah kegiatan ini?
		- Umpan balik siswa tentang metode pembelajaran	3. Apa yang Anda suka atau tidak suka dari pembelajaran <i>outdoor</i> ini?
2	Keterlibatan Siswa	- Tingkat partisipasi dalam kegiatan	4. Seberapa aktif Anda terlibat dalam kegiatan <i>outdoor</i> ?
		- Antusiasme siswa selama kegiatan	5. Apakah Anda merasa lebih bersemangat saat belajar di luar kelas?
		- Kerjasama antar siswa dalam kelompok	6. Bagaimana pengalaman bekerja sama dengan teman-teman selama kegiatan?
6	Lingkungan Belajar	- Keselamatan dan kenyamanan lokasi kegiatan	7. Apakah Anda merasa aman selama kegiatan <i>outdoor</i> ?
		- Ketersediaan sumber belajar	8. Apakah alat dan bahan yang digunakan cukup membantu?
		- Interaksi antara siswa dan guru	9. Bagaimana interaksi Anda dengan guru selama kegiatan?

Lampiran 3

Catatan Lapangan Hasil Observasi

Pengamatan	Keterangan
Kualitas Pembelajaran	
Rata-rata nilai tes IPA setelah kegiatan <i>outdoor</i>	Nilai meningkat sebesar 15% dibandingkan sebelum kegiatan.
Tingkat pemahaman konsep IPA siswa	Siswa menunjukkan pemahaman yang lebih baik dalam diskusi.
Umpan balik siswa	Sebagian besar siswa merasa senang belajar di luar kelas.
Keterlibatan Siswa	
Partisipasi aktif siswa	Sebagian besar siswa berpartisipasi aktif dalam kegiatan.
Antusiasme siswa	Wajah siswa menunjukkan semangat dan kegembiraan.
Kerjasama antar siswa	Siswa bekerja sama dengan baik dalam kelompok kecil.
Lingkungan Belajar	
Keselamatan dan kenyamanan lokasi kegiatan	Lokasi kegiatan aman, namun perlu perhatian pada beberapa area.
Ketersediaan alat dan bahan ajar	Alat peraga tersedia cukup, namun ada beberapa yang perlu diperbaiki.
Interaksi antara siswa dan guru	Interaksi berlangsung baik, guru aktif memberi arahan.

Lampiran 4

Catatan Lapangan Hasil Wawancara

Narasumber:

6. Guru Kelas V: Siti Arsiah,S.Pd
7. Siswa Kelas V: Zahra
8. Kepala Sekolah: Kamsanah,S.Pd

Tujuan Wawancara:

Untuk mengetahui bagaimana implementasi model pembelajaran *outdoor learning* dalam pengajaran IPA di SDN Penggalang 2.

Hasil Wawancara :

4. Pengalaman Guru dalam Pembelajaran *Outdoor Learning*

1. Guru Kelas V menjelaskan bahwa *outdoor learning* diterapkan untuk meningkatkan minat siswa terhadap pelajaran IPA
2. Kegiatan dilakukan di luar kelas, seperti di taman sekolah dan area terbuka lainnya, untuk memberikan pengalaman langsung kepada siswa.

5. Metode dan Kegiatan yang Dilakukan

- a. Aktivitas yang dilakukan meliputi pengamatan lingkungan, eksperimen sederhana, dan pengenalan flora dan fauna.
- b. Siswa diajak untuk melakukan observasi langsung dan mencatat temuan mereka di lapangan.

6. Respon Siswa

- a. Siswa Kelas V mengungkapkan bahwa mereka lebih senang belajar di luar kelas.
- b. Pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan tidak membosankan. Siswa merasa lebih aktif dan terlibat.

7. Tantangan yang Dihadapi

- a. Guru Kelas V menyebutkan beberapa tantangan, seperti cuaca yang tidak mendukung dan keterbatasan waktu.
- b. Kadang-kadang, siswa sulit untuk fokus karena banyaknya distraksi di luar kelas.

8. Manfaat yang Dirasakan

- a. Pembelajaran *outdoor learning* membantu siswa memahami konsep IPA dengan lebih baik.
- b. Siswa lebih mudah mengingat materi yang diajarkan karena mereka mengalami langsung.

9. Rencana ke Depan

- a. Kepala Sekolah menyatakan dukungan penuh terhadap penerapan *outdoor learning* dan berencana untuk mengadakan lebih banyak kegiatan di luar ruangan.
- b. Diharapkan dapat dilibatkan dalam program pelatihan bagi guru untuk meningkatkan metode pengajaran.

Kesimpulan :

Implementasi model pembelajaran *outdoor learning* di SDN Penggalang 2 menunjukkan hasil yang positif baik dari sisi guru maupun siswa. Meskipun ada tantangan, manfaat yang diperoleh sangat signifikan dalam meningkatkan minat dan pemahaman siswa terhadap pelajaran IPA.

Lampiran 5

Dokumen Pendukung (Foto dan dokumen)



Gambar 1. Bersama kepala sekolah



Gambar 2. Bersama wali kelas V



Gambar 3. Wawancara Siswa



Gambar 4. Pembelajaran IPA



Gambar 5. Halaman sekolah



Gambar 6. Tampak Depan Sekolah



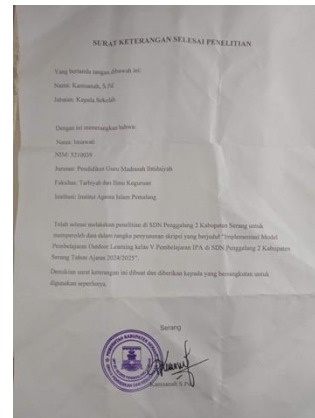
Gambar 7. Pembelajaran diluar kelas ke 1



Gambar 8 Pembelajaran diluar kelas ke 2



Gambar 9. Surat Izin Penelitian dari Kampus



Gambar 10. Surat Keterangan Selesai Penelitian

Hasil Analisis Data

Berdasarkan deskripsi data hasil observasi dan wawancara, dapat dilihat data mengenai rumusan masalah penelitian adalah implementasi model *outdoor learning* pada siswa kelas V mata pelajaran IPA di SDN Penggalang 2 Kabupaten Serang tahun ajaran 2024/2025 dan faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi model *outdoor learning* pada siswa kelas V mata pelajaran IPA di SDN Penggalang 2 Kabupaten Serang tahun ajaran 2024/2025. Selanjutnya penulis akan melakukan analisis terhadap data tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Implementasi Model Pembelajaran *Outdoor Learning* pada Siswa Kelas V Mata Pelajaran IPA di SDN Penggalang 2 Kabupaten Serang Tahun Ajaran 2024/2025

Hasil analisis data mengenai rumusan masalah yang pertama, peneliti mendapatkan hasil analisis data bahwa strategi pembelajaran di mana guru membawa siswa keluar kelas untuk mengamati langsung peristiwa di luar kelas, dengan tujuan membuat siswa lebih akrab dengan lingkungan mereka. Bagaimana *outdoor learning* dapat dimanfaatkan oleh guru untuk membuat pembelajaran lebih bermakna bagi siswa dan Apa saja manfaat yang dapat diperoleh siswa dari model pembelajaran ini. Implementasi model *outdoor learning* dalam konteks pelajaran IPA merupakan sebuah inovasi yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi tantangan yang muncul di dalam ruang kelas. Siswa yang terbiasa duduk di dalam kelas sepanjang hari untuk mendengarkan penjelasan materi dari guru seringkali merasa jenuh dan bosan. Terutama saat siang hari, konsentrasi siswa cenderung menurun. Dengan pola pembelajaran yang monoton seperti itu, bisa membuat semangat belajar siswa menurun.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Model Pembelajaran *Outdoor Learning* pada Siswa Kelas V Mata Pelajaran IPA di SDN Penggalang 2 Kabupaten Serang Tahun Ajaran 2024/2025

Hasil analisis data mengenai rumusan masalah yang kedua, peneliti mendapatkan hasil analisis data bahwa faktor yang mendukung proses implementasi model *outdoor learning* ini diantaranya adalah kompetensi atau

kemampuan guru yakni pedagogik. Guru mampu mengkondisikan suasana belajar dan membangkitkan semangat belajar siswa, memimpin jalannya kegiatan belajar mengajar sehingga siswa tidak bermain dan tetap mengikuti pembelajaran sesuai arahan guru, kemudian sarana dan prasarana yang disediakan sekolah seperti lokasi belajar yang nyaman dan sejuk menjadikan siswa lebih mudah memahami materi, serta semangat belajar dari dalam diri siswa, dengan adanya keaktifan dari diri siswa, mereka akan lebih mudah dalam memahami pelajaran. Kemudian, adanya semangat dari diri siswa untuk mengikuti pembelajaran terutama penggunaan model *outdoor learning* oleh guru.

Pada proses implementasi model *outdoor learning* juga ditemukan hal-hal yang bisa menghambat kelancaran sehingga kegiatan pembelajaran menjadi terganggu seperti halnya terkadang jam waktu belajar yang terbatas sehingga proses belajar mengajar menjadi terhenti dan terkendala, kemudian kurangnya konsentrasi belajar siswa karena *outdoor learning* ini dilakukan diluar kelas, tentunya menjadikan guru harus lebih ekstra lagi dalam mengontrol siswa dan mengawasi siswa sehingga pembelajaran berjalan dengan tertib dan teratur. Faktor penghambat dalam pembelajaran *outdoor learning* yaitu:

- a. Peserta didik kurang konsentrasi
- b. Pengelolaan peserta didik akan lebih sulit terkondisi
- c. Waktu akan banyak tersita lebih banyak
- d. Penguatan konsep terkadang terkontaminasi oleh peserta didik dari kelas lain
- e. Guru kurang intensif dalam membimbing
- f. Akan muncul minat yang semu

I. Identitas Diri

Nama : Isnawati
Tempat/Tanggal Lahir : Serang, 12 Mei 1998
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
Nama Ayah : Ahmad (alm)
Nama Ibu : Katiah (almh)
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Tahun Masuk : 2021
Alamat : Kp. Pandangan Ds. Penggalang rt/rw 001/001 Kec.
Ciruas Kab. Serang Banten.
No. Telp. : 085840065118
Email : Isnaelahmeed98@gmail.com



II. Riwayat Pendidikan

No	Jenjang Pendidikan	Nama Sekolah	Tahun Lulus
1	SD	SDN Penggalang 2	2010
2	SMP	MTSN Negeri Ciruas	2013
3	SMA	MA Al-Khairiyah Pipitan	2016

Tangerang, 10 Mei 2025

Isnawati